

TESIS

PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS *ONE VILLAGE ONE PRODUCT* DI KABUPATEN PAMEKASAN PROVINSI JAWA TIMUR

Oleh

Fathol Qorib

200504220010



PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS *ONE VILLAGE ONE
PRODUCT* DI KABUPATEN PAMEKASAN PROVINSI JAWA TIMUR**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Menyelesaikan Program Magister

Ekonomi Syariah

OLEH:

FATHOL QORIB

NIM: 200504220010

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

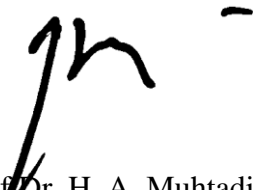
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan Judul : Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis *One Village One Product* Di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur Telah diperiksa dan disetujui untuk diujit Tanggal 15 Mei 2023 :

Pembimbing I



Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
NIP. 195503021987031004

Pembimbing II

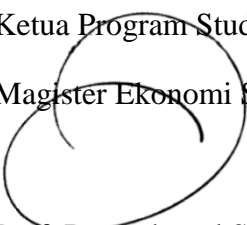


Dr. H. Masyhuri Machfudz, M.P.
NIP. 1890200024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Ekonomi Syariah



Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si.
NIP. 197202122003121003

LEMBAR PENGESAHAN

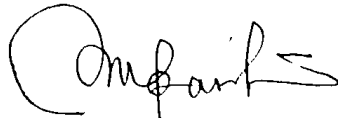
Tesis Dengan Judul : Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis *One Village One Product* Di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Telah diuji dan dipertahakan didepan sidang dewan penguji tanggal 15 Mei 2023.

Dewan Penguji,



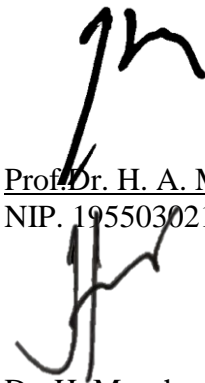
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El.
NIP. 197507072005011005

Penguji Utama



Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si.
NIP. 19750426201608012042

Ketua Penguji



Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
NIP. 195503021987031004

Pembimbing I/ Penguji

Dr. H. Masyhuri Machfudz, M.P.
NIP. 1890200024

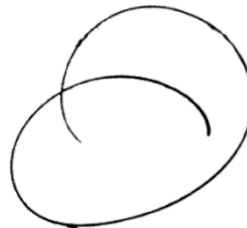
Pembimbing II/ Sekretaris

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.
NIP. 19690303200003 1 002

Mengetahui
Ketua Prodi Studi



Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si
NIP. 19720212200312 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathol Qorib

NIM : 200504220010

Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis *One Village One Product* Di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang tertulis sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian saya terbukti terdapat unsurunsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 04 Januari 2023

Hormat saya,



Fathol Qorib

NIM 200504220010

MOTTO

“TAKDIR DAN TIDAK MAU BERUSAHA ITU BEDA TIPIS”

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk ayah Abd Mannan dan Sahama yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan, sehingga seumur hidupku tidak cukup untuk membalasnya. Terima kasih atas semua cinta dan doa yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya. Juga kepada semua saudara saudara saya yang telah ikut serta dalam mensupport perjalanan saya sampai saat ini, jazakumullahu ahsanal jaza'.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa atas hidayah, rahmat, nikmat dan taufik-Nya serta inayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis *One Village One Product* Di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.” Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini diajukan untuk tugas akhir Studi Program Magister Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dari itu perkenankan peneliti untuk berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kedua orang tua, ayahanda Abd Mannan dan ibu Sahama yang selalu memberikan doa terbaik serta, juga keluarga besar tercinta.

4. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto dan Eko Suprayitno, SE., Ph.D selaku Ketua Prodi dan Sekertaris Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof.Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag selaku dosen Pembimbing I yang memberikan bimbingan terbaiknya lebih khusus dalam kepenulisanagar tesis ini sempurna.
6. Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz, M.P selaku dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan terbaiknya dan memberi pengarahan kepada peneliti dengan sabar dari awal penelitian hingga selesai.
7. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya dosen diprodi Ekonomi Syariah yang berkontribusi besar sekali dalam ilmu Ekonomi Syariah sejak awal peneliti duduk di bangku pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya dan *jazakumullah khair jaza'* *jazakumullah khairan katsiran*, mengiringi doa peneliti kepada semua pihak yang banyak membrikan kontribusi dalam proses penyelesaian tugas akhir peneliti ini. Peneliti dengan segenap hati berdoa agar semuanya bisa diterima sebagai amal sholeh semua pihak yang membantu peneliti dalam penyelesaian tugas ini dengan sangat baik.

Kesempurnaan hanya milik Allah, dan segenap kekurangan tentu juga ada dalam penelitian ini. Meskipun demikian, peneliti berharap agar apapun yang peneliti tuangkan kedalam penelitian ini bisa menjadi wawasan baru kepada para

pembaca dan bisa bermanfaat kepada seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah. Kritik dan saran dari para pembaca juga semoga bisa membantu peneliti agar menyempurnakan penelitian ini untuk lebih baik ke depannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا = -	د = D	ض = d	ك = K
ب = B	ذ = Ẓ	ط = t	ل = L
ت = T	ر = R	ظ = ẓ	م = M
ث = ṡ	ز = Z	ع = ʿ	ن = N
ج = J	س = S	غ = G	و = W

ح= h ش= Sy ف= F ه= H
 خ= Kh ص= ṣ ق= Q ي= Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberitanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (‘). tā’ al-Marbūtah (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah; al-marhalat al-akhīrah.*

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

1. Vokal (a, i, u) dan Panjang Bunyi Pendek

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
Fathah	A	Katabah	A	Qala
Kasrah	I	Su’ila	I	Qila
Dammah	U	Yazhabu	U	Yaqulu

2. Diftong (au,ai)

Bunyi	Tulis	Contoh
او	Au	Haula
اي	Ai	Kaifa

D. Tā marbūtah

Tā' marbūtah (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risālat al-Mudarrisah* (المدرسة الرسالة).

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang al- (*alif lām ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut *al-Bukhāiry*. Lafaz *al-Jalālah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnillah*, *billāh*, *Rasūlullah*, *'Abdullah* dan lain-lain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rais.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pertanyaan Orisinalitas Penelitian	iv
Moto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	18
F. Definisi Istilah	29

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Ekonomi Lokal	30
B. One Village One Product	44
C. Evaluasi Program	51

D. Hubungan Pengembangan Ekonomi Lokal dengan One Village One Product	57
E. Kerangka Berfikir.....	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	64
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Lokasi Penelitian	65
D. Sumber Data.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	67
G. Teknik Pengecekan keabsaan Data	69
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	71

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	73
B. Paparan Data	80
C. Temuan Penelitian.....	103

BAB V PEMBAHASAN

A. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis One Village One Product di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur	105
B. Evaluasi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis One Village One Product di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur	117

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN	130
B. SARAN	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Desa yang menerapkan desa tematik	10
Konsep desa tematik	94
Evaluasi desa tematik	102

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	136
Dokumentasi Wawancara.....	137
Surat Permohonan Penelitian	139
Daftar Riwayat Hidup	140

ABSTRAK

Qorib Fathol, 2023, Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis *One Village One Product* Di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur, Tesis Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag. (2) Dr. H. Masyhuri Machfudz, M.P

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi Lokal, *One Village One Product*, Evaluasi Program.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu Kabupaten di Pulau madura yang menerapkan program *one village one product* dengan brogram desa tematik sebagai upaya mengembangkan ekonomi lokal berbasis potensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisa berdasarkan fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana konsep pengembangan ekonomi lokal berbasis *one village one product* di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur?, (2) Bagaimana Evaluasi pengembangan ekonomi lokal berbasis *one village one product* di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur?.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan Kualitatif, pengumpulan data dengan hasil wawancara, dokumentasi, Teknik analisis data dimulai dengan pengecekan data dan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis One Village One Product di Kabupaten Pamekasan jawa Timur dilaksanakan melalui program desa tematik dengan beberapa konsep. (1) Sosialiasi Program. (2) Observasi Potensi. (3). Penetapan Potensi. (4). Optimalisasi Potensi. (5). Kompetesi Potensi. Sedangkan Evaluasi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis One Village One Product di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur, terdiri dari lima hal yaitu: (1). Bersinergi. (2). Konsistensi. (3). Produktif. (4). Supervisor (5). Pemanfaatan Produk Lokal.

ABSTRACT

Qorib Fathol, 2023, One Village One Product-Based Local Economic Development in Pamekasan Regency, East Java, Thesis for Master of Islamic Economics Study Program, Postgraduate Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: .(1) Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag. (2) Dr. H. Masyhuri Machfudz, M.P.

Keywords: Local Economic Development, One Village One Product, Program Evaluation

Pamekasan Regency is one of the regencies on Madura Island that implements the one village one product program with a thematic village program as an effort to develop a potential-based local economy.

This study aims to describe the results of the analysis based on the research focus, namely (1) How is the concept of local economic development based on one village one product in Pamekasan Regency, East Java?, (2) How is the evaluation of local economic development based on one village one product in Pamekasan Regency, East Java? .

This research is a field research (Field research) with a qualitative approach, collecting data with the results of interviews, documentation, data analysis techniques starting with data checking and using data source triangulation.

The results of this study indicate that the concept of One Village One Product-Based Local Economic Development in Pamekasan Regency, East Java is implemented with several concepts. (1) Program Socialization. (2) Potential Observation. (3). Determination of Potential. (4). Potential Optimization. (5). Potential Competition. While the Evaluation of Local Economic Development Based on One Village One Product in Pamekasan Regency, East Java, consists of several things, namely: (1). Synergize. (2). Consistency. (3). Productive. (4). Supervisors. (5). Utilization of Local Products.

خلاصة

قريب فتح ، ٢٠٢٣ ، التنمية الاقتصادية المحلية القائمة على المنتج في قرية واحدة في باميكاسان ريجنسي ، جاوة الشرقية ، أطروحة ماجستير في برنامج دراسة الاقتصاد الإسلامي ، برنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مستشار: (١) الأستاذ د. حسن عبدالمهدي رضوان ، (2) الأستاذ الحاج مشهورى محفوظ. ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: التنمية الاقتصادية المحلية ، قرية واحدة منتج واحد، تقييم البرنامج

هي واحدة من المقاطعات في جزيرة مادورا التي تنفذ برنامج منتج قرية واحدة مع برنامج منطقة بامكاسان قرية موضوعي كجهد لتطوير اقتصاد محلي قائم على الإمكانيات

تهدف هذه الدراسة إلى وصف نتائج التحليل بناءً على محور البحث ، وهو (١) كيف يتم مفهوم التنمية الاقتصادية المحلية على أساس منتج قرية واحدة في منطقة بامكاسان ، جاوة الشرقية؟، (٢) كيف يتم تقييم التنمية الاقتصادية المحلية على أساس قرية واحدة منتج واحد في منطقة بامكاسان ، جاوة الشرقية؟

هذا البحث هو بحث ميداني (بحث ميداني) بمنهج نوعي يجمع البيانات مع نتائج المقابلات والتوثيق وتقنيات تحليل البيانات بدءاً بفحص البيانات واستخدام تثليث مصدر البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مفهوم التنمية الاقتصادية المحلية القائمة على منتج قرية واحدة في بامكاسان ريجنسي بجاوة الشرقية يتم تنفيذه بعدة مفاهيم. (١) يتم تنفيذ برنامج التنشئة الاجتماعية. (٢) المراقبة المحتملة. (٣) تحديد الإمكانيات. (٤) التحسين المحتمل. (٥) المنافسة المحتملة. في حين أن تقييم التنمية الاقتصادية المحلية على أساس منتج قرية واحدة في منطقة بامكاسان ، شرق جاوة ، يتكون من عدة أشياء ، وهي: (١) تأزر. (٢) الاتساق: (٣) إنتاجي. (٤) المشرفين. (٥) استخدام المنتجات المحلية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dengan segala wujud pola pikirnya menghasilkan karya budaya yang mencerminkan semangat kearifan lokal didalamnya, begitu juga dengan apa yang ada pada masalah ekonomi. Menumbuh kembangkan ekonomi kreatif tidak bisa lepas dari budaya setempat. Budaya harus menjadi basis pengembangannya.

Ekonomi kreatif tidak bisa dilihat dalam konteks ekonomi saja, tetapi juga dimensi budaya. Ide ide kreatif yang muncul adalah produk budaya. Karenanya, strategi kebudayaan sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif. Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal adalah solusi alternatif untuk menstimulus perkembangan ekonomi kreatif untuk bisa mandiri dan bisa mengembangkan usaha terutama di daerah. Pada umumnya setiap daerah memiliki potensi produk yang bisa diangkat dan dikembangkan. Keunikan atau kekhasan produk lokal itulah yang harus menjadi intinya kemudian ditambah unsur kreatifitas dengan sentuhan teknologi.¹

Peningkatan nilai kearifan lokal merupakan salah satu manfaat yang diperoleh dari program OVOP. Hal ini dikarenakan OVOP akan menghasilkan nilai-nilai budaya yang diwariskan kepada masyarakat. Nilai budaya yang

¹ Siti Nur Azizah, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (*Study Case* di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)," *APLIKASIA*, 02 (2017), 68.

muncul dari ide-ide kreatif dapat dijual dan memiliki nilai ekonomi. Artinya, pengembangan ekonomi kreatif berkearifan lokal menjadi solusi untuk menstimulus perkembangan ekonomi kreatif agar bisa mandiri dan mengembangkan usaha daerah.²

Arah kebijakan dan strategi pengembangan perdesaan sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, menekankan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pembangunan potensi ekonomi lokal, pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pendekatan pengembangan potensi daerah di satu wilayah melalui gerakan satu desa satu produk (one village one product (OVOP)) dengan memanfaatkan sumberdaya akan menghasilkan satu produk yang unik sesuai khas daerah dapat meningkatkan kinerja ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat perdesaan.

Perekonomian Kabupaten Pamekasan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Tahun 2021 mencapai Rp 17.659,2 miliar rupiah dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 11.496,2 miliar rupiah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 mengalami kenaikan dan tumbuh positif sebesar 3,41 persen. Pada tahun 2021 Kabupaten Pamekasan berhasil bangkit dari kontraksi ekonomi karena pandemi covid-19.

² Arina Hidayati Farah Dzil Bar, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Umkm Berbasis *"One Village One Product (OVOP)* Sebagai Gerakan Ekonomi Bernilai Kearifan Lokal" (Studi Kasus Pada Umkm Batik Bagus Warna Alam Dan Kerajinan Kulit Masin, Kabupaten Batang)," *RISTEK*, 81.

Program penanggulangan kemiskinan dewasa ini lebih mengandalkan kreativitas dan prakarsa masyarakat di daerah. Pemerintah pusat yang sebelumnya sangat dominan dalam program penanggulangan kemiskinan, kini harus berubah menjadi sekedar pemberi fasilitas dan pendampingan-pendampingan bagi program-program penanggulangan kemiskinan. Sehubungan dengan hal tersebut, langkah awal upaya penanggulangan kemiskinan di daerah dilakukan analisis situasi untuk menemukan potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai sarana atau alat pemberdayaan masyarakat.³

Komponen pengeluaran dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pamekasan adalah Konsumsi Rumah Tangga sebesar 70,30 persen, selanjutnya Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 30,26 persen, Konsumsi Pemerintah 12,93 persen, Konsumsi LNPRRT sebesar 1,48 persen, Perubahan Inventori sebesar 0,53 persen dan Ekspor sebesar 37,07 persen, dan sebagai faktor pengurang Impor sebesar 52,56 persen. Perkembangan harga rata-rata seluruh komponen sampai dengan tahun 2021, menunjukkan indeks implisit sebesar 153,61. Artinya jika dibandingkan dengan tahun 2010 (tahun dasar), maka harga pada tahun 2020 berkembang hingga hampir 1,5 kali lipatnya.⁴

Membangkitkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan skala dan ukuran pedesaan dengan cara memanfaatkan potensi dan kemampuan yang ada didesa tersebut serta melibatkan para tokoh masyarakat setempat berpartisipasi dalam

³ Abdul Malik, "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 01 (Juni 2017), 88.

⁴ Statistik Daerah Kabupaten Pamekasan 2021, 28.

menentukan produk unggulan menjadi penentu keterlaksanaan OVOP dalam menumbuhkan ekonomi pedesaan. Pengembangan produk yang mampu bersaing di pasar global dengan tetap menekankan pada nilai tambah lokal dan mendorong semangat menciptakan kemandirian masyarakat akan mengurangi gap kegiatan pembangunan di kota dan pedesaan dengan mengembangkan ekonomi rakyat berbasis potensi lokal.⁵

Sebagai masyarakat pedesaan, sudah barang tentu dengan segala kearifannya masyarakat selalu memanfaatkan seoptimal mungkin potensi alaminya. Ketergantungan mereka terhadap lahan sangat kental nuansa ekonomi maupun sosialnya. Secara ekonomis, lahan dapat menjadi sumber kehidupan ekonomi keluarga selain itu, mereka juga melakukan aktivitas penunjang atau usaha sampingan yang diposisikan sebagai bentuk memenuhi kepentingan investasi keluarga, yang bisa di gunakan untuk biaya mendirikan rumah, pernikahan, atau pendidikan anak.

Keterbukaan desa menjadikan desa adalah kepanjangan kota, artinya desa yang terisolir seratus persen hampir tidak ada, hal itu membawa dampak selain sosial-budaya yang berubah juga mata pencaharian penduduk yang berubah. Dahulu kala pekerjaan masyarakat desa umumnya di bidang usaha sector tradisional, kemudian berubah ke sector formal bagi mereka yang

⁵ Ieke Wulan Ayu, "Strategi Pengembangan Komoditas Lokal Untuk Penerapan *One Village One Product* (OVOP) Di Kabupaten Sumbawa," *JEPA*, 02 (2021), 38.

berpendidikan, saat ini menuju ke sector informal, misalnya pedagang kecil tukang becak, tukang ojek, penjaja jasa lainnya.⁶

Ekonomi kreatif mempunyai cakupan yang sangat luas, namun sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar. Walaupun tidak menghasilkan produk dalam jumlah banyak, industri kreatif mampu memberikan kontribusi positif yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Ekonomi kreatif sangat potensial dan penting untuk dikembangkan di Indonesia.

OVOP merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah produk unggulan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan Pengembangan OVOP adalah (1) Mengembangkan komoditas unggulan daerah yang memiliki potensi pemasaran lokal maupun internasional, (2) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta nilai tambah produk, agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri (impor), (3) Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.⁷

Pemerintahan desa harus memiliki program unggulan yang mengikut sertakan potensi lokal di dalamnya. Sehingga masyarakat desa setempat mempunyai karakteristik khas yang berbeda dengan desa lainnya. Upaya untuk mendorong desa menjadi mandiri harus dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien demi kesejahteraan masyarakat. Secara teknis pemerintah desa harus

⁶ Zulifah Chikmawati, "Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia," *Istiqro*, 01, (Januari 2019), 106.

⁷ Dewa Bagus Sanjaya, "Ekonomi Kreatif Warga Belajar Perempuan Berbasis Potensi Lokal Dengan Pendekatan OVOP (*One Village One Product*) Di Desa Tigawasa Buleleng, Bali," *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 02, (Desember 2017), 229.

bersinergi dengan pemerintahan di atasnya sebagai pola pendampingan. Tujuan pendampingan berjenjang dalam peraturan ini adalah untuk memberikan pendampingan yang berkelanjutan sesuai dengan harapan masyarakat, yaitu mewujudkan masyarakat dan desa yang mandiri.

Komunitas yang mandiri mampu memainkan peran penting dalam upaya pembangunan pedesaan secara konsisten terus menerus. Keberadaan pemberdayaan masyarakat akan menghasilkan potensi sumber daya profesional sehingga dapat dijadikan landasan dasar untuk pembangunan desa yang berkelanjutan.⁸

Pengembangan one village one product di Kabupaten Pamekasan diterapkan berdasarkan program desa tematik. Pembentukan desa tematik dilakukan sejak awal kepemimpinan Bupati periode 2018-2023 dengan beberapa langkah strategis agar desa bisa menggali potensinya. Langkah itu diawali dengan sosialisasi masif kepada pemerintah desa hingga akhirnya terdapat beberapa desa binaan menjadi desa tematik. Diantaranya adalah desa di Kecamatan Pademawu, dan Kecamatan Kadur. Desa tematik disupport oleh semua leading sektor. Misalnya, ada desa yang menjadikan desanya sebagai desa wisata, maka OPD terkait bisa mendorong pertumbuhan wisatanya, baik melalui bantuan alat permainan, sistem pengairan, dan lain-lain.

Dalam rangka menarik antusias Pemerintah Desa, maka Pemerintah Kabupaten memberikan stimulus kepada kepala desa dengan cara kompetisi

⁸ Rizki Febri Eka Pradan, "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa," JESK, 01,(Desember, 2020), 17.

desa tematik yang digelar mulai tahun 2021 dengan reward mencapai Rp 200 juta perdesa. Penghargaan itu diberikan agar desa bahu membahu menggali potensinya demi kesejahteraan masyarakat dan diharapkan bisa menjadi stimulus bagi desa lain di Pamekasan yang belum bisa mendeklarasikan desanya sebagai desa tematik.⁹

Pada dasarnya, gerakan OVOP mendorong wilayah pedesaan untuk menghasilkan suatu produk yang unik. Gerakan OVOP sebagai sebuah gerakan pembangunan wilayah pedesaan yang bersifat bottom-up ditujukan pada perkembangan kualitatif seluruh masyarakat dan telah berhasil diimplementasikan di Jepang, serta telah direplikasi di berbagai negara. Program OVOP telah diadopsi oleh berbagai negara di dunia untuk pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan. Melalui pengembangan sentra produk OVOP diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global.

Secara komparatif, perbedaan dalam proses adopsi program OVOP di setiap negara dilihat dari konsep komunitas, strategi dan instrumen pengembangan produk, pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, dan mekanisme pembelajaran kolektif.. Dapat diketahui bahwa perbedaan tersebut disebabkan oleh prosedur di mana pendekatan ini dilaksanakan sangat

⁹ <http://kominfo.pamekasankab.go.id/berita/224> 08 Nov 2021

dipengaruhi oleh oleh situasi sosial, ekonomi dan politik masing-masing negara.¹⁰

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan pemerintah dalam mengelola perekonomian masyarakatnya. Berbagai program pembangunan dilakukan oleh pemerintah guna melakukan akselerasi pertumbuhan ekonomi. Kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya daerah masing-masing menjadi salah satu kunci dalam menumbuhkan beragam sektor perekonomian masyarakat. Indonesia menjadi salah satu negara yang menerapkan kebijakan otonomi setiap daerah sehingga adanya otonomi ini mendorong pemerintah daerah untuk membentuk kemandirian atau mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat.¹¹

Penerapan OVOP di Indonesia dilakukan melalui program Kementerian Perindustrian semenjak tahun 2008 guna mengembangkan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada berbagai sektor. Penerapannya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dengan memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya lokal yang memiliki kemampuan bersaing secara global.¹²

¹⁰ Khairul Aswadi, "Gerakan OVOP di Kota Banda Aceh: Identifikasi Potensi Produk Industri Kreatif sebagai Produk Unggulan Gampong," *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 02 (November 2018), 202.

¹¹ Noor Nailie Azzat, "Analisis Dan Pemetaan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Jepara Melalui Pendekatan Shift Share," *RISSET MANAJEMEN*, 01 (Januari 2020), 95.

¹² Ketut Eddy Purnama, "Penerapan E-Commerce untuk Penguatan UMKM Berbasis Konsep *One Village One Product* di Kabupaten Karangasem," *LPPM ITS*, (2018), 86.

Identifikasi potensi desa yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang handal, dapat dipastikan pembangunan desa secara berkelanjutan akan dengan sendirinya terbangun. Sebagai pendukung atas peningkatan ekonomi pedesaan berdasarkan pengembangan ekonomi lokal adalah dengan pendekatan One Village one Product. Pendekatan OVOP pada umumnya menghasilkan produk bersa ma-sama, bergabung dalam suatu desa, satu kecamatan, satu unit usaha. OVOP yang diharapkan ialah produk yang dihasilkan bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan desa, dan memberikan surplus berupa tabungan masyarakat. Jadi produk One Village One Product adalah tabungan masyarakat¹³

Secara khusus tantangan pembangunan pedesaan dengan menekankan pentingnya koordinasi vertikal untuk pembuatan kebijakan pedesaan, pandangan seperti ini dimasukkan juga dalam peraturan pembangunan pedesaan dibelahan negara lain seperti di Eropa, koordinasi vertikal berlangsung melalui intraksi multi level yang melibatkan aktor negara dan non negara mencakup dalam pengambilan keputusan yang terdesentralisasi dan mendorong pendekatan buttom-up.

Desa tematik merupakan program yang ditetapkan Pemkab Pamekasan dalam upaya memfokuskan pengembangan ekonomi masyarakat desa dalam satu bidang tertentu. Misalnya di desa itu, potensi ekonomi dominan di bidang pariwisata, maka tema yang perlu dikembangkan adalah ekonomi pariwisata desa. Jika potensi ekonomi dominan bidang pertanian, maka tema

¹³ Mohammad Wahed, "Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), *Journal of Regional Economics Indonesia*, 02 (Agustus,2020),66.

pengembangan ekonomi desa adalah pertanian. Program desa tematik itu juga sebagai salah satu upaya, agar dukungan program pada desa lebih fokus pada bidang tertentu, sehingga hasilnya akan lebih baik dan lebih maksimal.¹⁴

Desa yang menerapkan Program OVOP di Kabupaten Pamekasan, tahun 2018 adalah sebagai berikut:

No	Desa	Kecamata	Bidang
1	Murtajih	Pademawu	UMKM
2	Bunder	Pademawu	Eduwisata Garam
3	Waru Barat	Waru	UMKM
4	Bajur	Waru	UMKM
5	Angsanah,	Palenggaan	UMKM
6	Larangan Badung	Palenggaan	UMKM
7	Klampar	Propo	UMKM
8	Samatan	Propo	UMKM
9	Pagendingan	Galis	UMKM
10	Polagan	Galis	UMKM
11	Gagah	Kadur	Berbasis Pertanian
12	Kertagena Daya	Kadur	Berbasis Pertanian
13	Bajang	Pakong	Berbasis Pertanian
14	Kelompang Timur	Pakong	Pertanian
15	Blumbungan	Larangan	Berbasis Pertanian

¹⁴<https://jatim.antaranews.com/berita/610473/program-desa-tematik-jadi-upaya-pemkab-pamekasan-percepat-pertumbuhan-ekonomi>. Senin, 13 Juni 2022

16	Pasanggar	Pagantenan	UMKM
17	Tebul Barat	Pagantenan	Berbasis Pertanian
18	Tebul Timur	Pagantenan	Berbasis Pertanian
19	Duko Timur	Larangan	UMKM
20	Bujur Timur	Batumarmar	UMKM
21	Beleben	Batumarmar	UMKM
22	Gladak Anyar	Pamekasan	Parawisata
23	Kowel	Pamekasan	Potensi wisata
24	Bugih	Pamekasan	Wisata dan Kuliner
25	Jungcangcang	Pamekasan	UMKM
26	Patemon	Pamekasan	UMKM
27	Rekkerek	Palengaan	UMKM

Desa tersebut sudah menerapkan program OVOP di Kabupaten Pamekasan sudah berjalan sejak awal tahun 2018 sampai sekarang.

Antusias desa sangat mendukung terhadap program tersebut yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota. Program OVOP merupakan program pemerintah di Kabupaten Pamekasan dalam meningkatkan perekonomian desa dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat, sebagai upaya agar mengembangkan perekonomian desa lebih baik.¹⁵

¹⁵ Pamekasan Hebat. *WUB, Desa Tematik, dan Sambang Desa Mas Tamam*. Pamekasanhebat.Com.<https://pamekasanhebat.com/2021/03/02/wub-desa-tematik-dan-sambang-desa-mas-tamam/>

Salah satu upaya pembangunan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di wilayah perdesaan dapat dilakukan melalui pengembangan ekonomi lokal (PEL) yang sesuai untuk suatu wilayah. Capaian dari ekonomi lokal nyatanya juga dapat memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan berkelanjutan, terutama masyarakat perdesaan yang masih berada di bawah garis kemiskinan.

PEL merupakan proses partisipatif yang mendorong dan memberikan jalan kepada stakeholders lokal untuk meningkatkan daya saing lokal dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan yang layak dan menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. PEL merupakan langkah konkret yang dilakukan sebagai upaya untuk membuka lapangan kerja dan mendorong aktivitas perekonomian pada tingkat lokal dengan tujuan peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.¹⁶

Pengembangan program OVOP berdasarkan perkiraan, nilai, serta prinsip-prinsip supaya masyarakat mampu melaksanakan pemberdayaan ekonomi sesuai inisiatif masyarakat, kemampuan, dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan serta mensukseskan program OVOP di Kabupaten Pamekasan. Dalam pengembangan ekonomi partisipasi masyarakat sangat penting atas keberhasilan program yang dimaksud sebagai program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Pamekasan.

¹⁶ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi*, 02 (Desember, 2020), 159.

Pemerintah Kota dan Pemerintah Desa sebagai pihak-pihak terkait memiliki tanggung jawab kepada publik sehingga program OVOP dapat berjalan sesuai dengan rencana dalam memberikan manfaat serta kontribusi bagi masyarakat. Keberhasilan program ini tentu mendorong peningkatan perekonomian desa sehingga masyarakat desa/kelurahan tersebut dapat merasakan manfaat dari adanya program pemerintah kabupaten. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi program OVOP di Kabupaten Pamekasan sehingga dapat mengetahui strategi pengembangan program OVOP di Kabupaten Pamekasan dalam pelaksanaannya.

Kemungkinan desa berupa alam dan non alam yang dimiliki oleh desa, misalnya tempat wisata, perkebunan, pertambangan. Oleh karena itu, potensi desa adalah kapasitas sumber daya alam yang dimiliki kekuatan daerahnya, namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh sebab itu masyarakat setempat berhak mengatur rumah tangganya sendiri.¹⁷

Program desa tematik yang digaungkan Bupati Pamekasan, Madura, Jawa Timur, akhirnya berbuah hasil dan diakui pemerintah pusat. Sejumlah desa wisata di Kabupaten Pamekasan telah masuk dalam jaringan desa wisata nasional setelah berhasil mengembangkan potensi desanya. Desa wisata di Pamekasan diharapkan bisa mengembangkan potensi daerahnya agar mampu bersaing dengan desa wisata lain di seluruh Indonesia. Pemerintah Kabupaten

¹⁷ Suprayitno, A., Rochaeni, S., & Purnomowati, R. Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Restoran Gado-Gado Boplo (Studi Kasus: Restoran Gado-Gado Boplo Panglima Polim Jakarta Selatan). *Agribusiness Journal*, 02, (2015), 187.

Pamekasan mendorong pemerintah desa untuk menggali potensi desanya dengan strategi desa tematik. Program tersebut diharapkan setiap desa memiliki tema tertentu sesuai potensinya masing-masing yang muaranya untuk pertumbuhan ekonomi di tingkat desa. Sejauh ini, telah banyak desa di Pamekasan yang mendeklarasikan diri sebagai desa wisata, desa UMKM, dan beberapa tema desa lain sesuai potensi daerahnya dengan pengelolaan yang lebih serius.¹⁸

Program desa tematik telah menggugah semangat pemerintah desa untuk menggali potensi. Tidak sedikit desa mengembangkan kekayaan alamnya dikelola sebagai destinasi wisata baru. Dampaknya, perputaran ekonomi di desa tersebut lebih cepat. Banyak desa yang telah melakukan tindaklanjut terkait dengan desa tematik ini. Target dari adanya desa tematik ini adalah agar nantinya desa menjadi desa yang mandiri. Jadi kalau BUMDes-nya nanti sudah maju, desa tematik itu akan menjadi desa mandiri. Sehingga ada peningkatan IDM (Indeks Desa Membangun).¹⁹

Program desa tematik merupakan gagasan yang bertujuan agar pemerintah desa menggali potensinya menjadi sumber mata pencaharian warganya. Sejauh ini, dengan gagasan ini beberapa desa di Pamekasan mampu menggali potensinya yang menjadi tema desa, ada desa wisata, desa UMKM, dan tema-tema lain. Dari program ini diharapkan ada produk unggulan yang dimunculkan desa untuk mendongkrak perekonomian masyarakat desa,

¹⁸<https://www.jatimpos.co/pariwisata/8763-desa-tematik-pamekasan-masuk-jaringan-wisata-nasional> 25 Mei 2022

¹⁹<https://jatim.times.co.id/news/ekonomi/iaz0cdv06r/Dorong-Pertumbuhan-Ekonomi-DPMD-Pamekasan-Gelar-Lomba-Desa-Tematik> 27 Juli 2022

targetnya menggerakkan ekonomi desa, dan menyerap tenaga kerja, yang akhirnya nanti menjadi desa mandiri.²⁰

Pelaksanaan program desa OVOP di Kabupaten Pamekasan belum sepenuhnya mampu menggerakkan semua desa di Kabupaten Pamekasan tidak semuanya ikut terlibat dalam mensukseskan program ini. Dengan demikian, program OVOP yang sudah diikuti oleh beberapa desa di Kabupaten Pamekasan guna mengangkat perekonomian desa harus tetap dengan evaluasi secara ilmiah sehingga desa desa yang belum mengikuti program ini bisa terakomodir dan juga bisa berpartisipasi.

Oleh karena itu pelaksanaan rencana strategik yang disusun oleh Pemerintah perlu adanya evaluasi agar program pemerintah dalam meningkatkan ekonomi berjalan dengan baik. Dengan demikian, pelaksanaan program OVOP diharapkan benar benar mampu mengangkat potensi ekonomi desa setempat dengan tetap melakukan evaluasi berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya program desa tematik di Kabupaten Pamekasan memerlukan konsep serta evaluasi yang baik agar penyelenggara dan pelaksana program mampu memahami masalah dan kebutuhan dalam menentukan tujuan, solusi yang tepat dalam mengalokasikan sumberdaya, mendeskripsikan hasil serta kesesuaian antara rencana, proses dengan hasil secara efektif.

²⁰

<https://www.harianbhirawa.co.id/delapan-desa-kabupaten-pamekasan-masuk-seleksi-desa-tematik/14-agustus-2022>

Desa tematik itu bisa disupport oleh semua leading sektor yang mendukung pengembangan desa tematik dimaksud. Misalnya, ada desa yang menjadikan desanya sebagai desa wisata, maka OPD terkait bisa mendorong pertumbuhan wisatanya, baik melalui bantuan alat permainan, sistem pengairan, dan lain-lain. Banyak desa yang mulai menggali potensinya. Diantara desa yang tahun ini mendapat reward dari pemerintah kabupaten adalah Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan, Desa Gagah Kecamatan Kadur, Desa Samatan Kecamatan Proppo, dan Desa Bunder dan desa Mortajih Kecamatan Pademawu.²¹ Dengan begitu penelitian ini hanya akan difokuskan terhadap desa yang masuk nominasi kompetisi desa tematik tahun 2021 agar mempermudah dalam memperoleh informasi yang terarah dan mendalam.

Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa dan masyarakat harus sama sama menyamakan visi dalam membangun ekonomin lokal. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten harus senantiasa memfasilitasi sustainibilitas program berupa produk yang telah dipilih oleh desa agar dapat mempublikasikan produk pilihannya secara legal dan terlindungi.

Berdasarkan realitas, menarik dikaji secara akademik berkaitan dengan konsep penerapan OVOP ini serta Evaluasi pelaksanaan dalam program ini yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini dirumuskan dengan tema “PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS ONE VILLAGE ONE PRODUCT DI KABUPATEN PAMEKASAN PROVINSI JAWA TIMUR”.

²¹ <https://kominfo.pamekasankab.go.id/berita/224> 08 November 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengembangan ekonomi lokal berbasis one village one product di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur?
2. Bagaimana evaluasi konsep pengembangan ekonomi lokal berbasis one village one product di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pengembangan potensi lokal berbasis one village one product di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur
2. Untuk mengidentifikasi evaluasi konsep pengembangan potensi lokal berbasis one village one product di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai hal. Diantaranya untuk hal hal berikut:

1. Manfaat Teoritas

Sebuah rujukan referensi kepustakaan untuk peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis judul yang berhubungan dengan pengembangan potensi lokal berbasis one village one product

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan potensi lokal berbasis one village one product

b. Bagi Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pustaka yang memiliki nilai manfaat dan memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi para mahasiswa.

c. Bagi Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak secara langsung mengenai pengembangan potensi lokal berbasis one village one product.

E. Penelitian Terdahulu dan orisisinalitas Penelitian

1. Dalam penelitian yang dilamkukan oleh Ieke Wulan Ayu yang berjudul “Strategi Pengembangan Komoditas Lokal Untuk Penerapan *One Village One Product* di Kabupaten Sumbawa”. Universitas Samawa, 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis mendiskripsikan performa desa yang diusulkan sebagai penerapan OVOP di Kabupaten Sumbawa. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Strategi pengembangan yang dilakukan yaitu meningkatkan kualitas produk, mengembangkan daya saing produk hasil seleksi menggunakan kearifan lokal dan keterampilan secara terarah dan terintegrasi untuk pasar domestik dan global dengan promosi, adanya komitmen pemerintah lokal untuk pembinaan, dan penguatan kelembagaan. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu

ini lebih terhadap pengembangan komoditas produk lokal yang berbasis OVOP, sedangkan penelitian ini lebih mengarah terhadap konsep OVOP dan evaluasi terhadap program OVOP. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama membahas tentang pengembangan ekonomi lokal dengan menggunakan pendekatan OVOP.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firman Ardiansyah dengan judul Optimalisasi BUMDES Berbasis OVOP (*One Village One Product*) Concept Di Kabupaten Pamekasan. Institut Agama Islam Negeri Madura 2021. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan model konseptual mengenai optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berbasis OVOP (*One Village One Product*) concept sebagai program unggulan. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program ini sangat potensial untuk direalisasikan, melihat komoditas unggulan yang dimiliki oleh masing-masing desa di Kabupaten Pamekasan sangat banyak dan beragam, selain itu dukungan dari pemerintah mengenai prioritas penggunaan Dana Desa tahun 2021 untuk BUMDES, program ini menjadi langkah yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang ada. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu lebih fokus terhadap optimalisasi kelembagaan BUMDes sedangkan dalam penelitian ini adalah lebih terhadap realiasi program UVOP baik melalui BUMDes maupun tidak. Sedangkan persamaannya adalah sama sama menggunakan OVOP sebagai pengembangan ekonomi lokal.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairul Aswadi dengan judul “Gerakan OVOP di Kota Banda Aceh: Identifikasi Potensi Produk Industri Kreatif sebagai Produk Unggulan Gampong”. Universitas Serambi Mekkah, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai potensi dari identifikasi produk tersebut. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, sebanyak 368 produk telah diidentifikasi dengan proses produksi yang dilakukan secara tradisional dan menggunakan mesin. Di samping itu, untuk pemasaran produk juga telah menggunakan berbagai saluran pemasaran, baik dipasarkan langsung oleh pengusahanya, distributor, maupun secara online dan telah menjangkau pasar pasar nasional hingga luar negeri. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu lebih fokus terhadap Identifikasi Potensi Produk Industri Kreatif sebagai Produk Unggulan sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada identifikasi desa dengan potensi yang dimiliki. Sedangkan persamaannya adalah sama sama menggunakan konsep OVOP sebagai konsep pengembangan ekonomi lokal.
4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Wahed dengan judul “Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa)”. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. 2020. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembangunan pedesaan, mengetahui kondisi actual dari pengelolaan BUMDesa, permasalahan yang dihadapi BUMDesa, dan mengetahui peran BUMDesa dalam pengembangan ekonomi pedesaan. Adapun hasil dalam

penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan Bumdesa harus dijadikan sebagai landasan utama untuk membangun ekonomi pedesaan. Keberadaannya harus membawa perubahan yang signifikan dibidang ekonomi dan juga sosial, oleh karena itu, Bumdesa yang dikembangkan di desa sangat dibutuhkan tenaga Sumberdaya Manusia yang professional sebagai motor penggerak untuk pengembangan dan pengelolaan Bumdesa tersebut. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelien terdahulu yaitu dalam penelitian tgerdahulu menggunakan BUMDes sebagai instrumen penegmbangan ekonomi desa sedangkan dalam penelitian ini menggunakan OVOP sebagai instrumen penegmbangan ekonomi desa. Sedangkan persamaannya adalah sama sama membahas tentang pengembanagn ekonomi berbasis potensi lokal dalam pengembangan okonomi lokal atau desa.

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami keberadaan ekonomi kreatif sebagai strategi yang diprediksi mampu memicu daya saing baik dalam skala nasional maupun dalam kancah internasional dalam rangka menghadapi pasar modern. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya *handycraft* memiliki efek *multyplier* terhadap masyarakat, karena anyaman pandan telah berkontribusi

menggerakkan sektor perdagangan jasa dan pertanian. Serta mampu mengembalikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat baik dari sisi Integrasi sektor ekonomi maupun integrasi bidang sosial yang meliputi ukhuwah islamiyah, dan terciptanya solidaritas sosial. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu lebih terhadap pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang dijadikan konsep dalam menghadapi pasar modern sedangkan dalam penelitian ini membahas penerapan OVOP sebagai pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal. Sedangkan persamaannya yaitu sama sama membahas tentang pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal.

6. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Febri Eka Pradani dengan judul Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. Dalam Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan Vol 01 No.01 Desember 2020. Tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman yang utuh mengenai BUMdes, strategi dalam mengembangkan ekonomi desa melalui BUMdes serta memahami potensi Desa. Artikel ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Dari kajian tersebut maka dapat diketahui bahwa peningkatan pemberdayaan masyarakat desa harus membuat perusahaan milik warga desa. Seluruh badan usaha milik desa ini biasa disebut BUMDes, yaitu badan usaha yang dilihat dari kepemilikan modalnya merupakan milik desa baik secara menyeluruh atau tidak, lewat pemberian secara langsung, penyertaan tersebut dari aset desa yang terpisah untuk pengelolaan jasa, aset dan beberapa jenis usaha lainnya yang tujuannya adalah memaksimalkan kesejahteraan.

7. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Barkah Susanto dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Menjadi Usaha Kreatif di Desa Duren. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kesejahteraan para petani, meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Duren, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru terutama bagi kaum perempuan dan remaja yang belum mendapatkan pekerjaan tetap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan. Sedangkan hasil dalam penelitian ini adalah menambah nilai jual singkong yang tadinya sedikit rendah maka dengan adanya pelatihan ini singkong akan menjadi nilai jual tinggi yakni dengan membuatnya menjadi kripik.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Ardiansyah dengan judul Optimalisasi BUMDES Berbasis OVOP (*One Village One Product*) *Concept* Di Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini sangat potensial untuk direalisasikan, melihat komoditas unggulan yang dimiliki oleh masing-masing desa di Kabupaten Pamekasan sangat banyak dan beragam, selain itu dukungan dari pemerintah mengenai prioritas penggunaan Dana Desa tahun 2021 untuk BUMDES, program ini menjadi langkah yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang ada. Program ini dapat menjadi alternatif yang mampu menciptakan kemandirian pangan di Kabupaten Pamekasan sekaligus menjadi salah satu daerah eksportir produk domestik tersebar ke wilayah nasional dan internasional.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Aswadi dengan judul Gerakan OVOP di Kota Banda Aceh: Identifikasi Potensi Produk Industri Kreatif sebagai Produk Unggulan Gampong. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produk telah diidentifikasi dengan proses produksi

yang dilakukan secara tradisional dan menggunakan mesin. Disamping itu, untuk pemasaran produk juga telah menggunakan berbagai saluran pemasaran, baik dipasarkan langsung oleh pengusahanya, distributor, maupun secara online dan telah menjangkau pasar pasar nasional hingga luar negeri. Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar produk dari industri tersebut belum memiliki izin usaha dan izin edar. Untuk perkembangannya di masa depan, diperlukan intervensi yang kuat dari berbagai pihak, baik pemerintah, dunia usaha, dan perguruan tinggi dalam mendorong meningkatkan daya saing produk lokal yang berkelanjutan.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Aree Wiboonpongse dengan judul *one village one product - rural development strategy in Asia: the case of otop in thailand*, tahun 2011. Pengembangan One Tambon, One Product (OTOP) program di Thailand,. Berdasarkan pengalaman sebelumnya dari One Village, One Pergerakan produk (OVOP) di Jepang. Dikandung di Jepang sebagai kebijakan untuk membalikkan pedesaan depopulasi, di Thailand telah menjadi lebih terfokus pada pengentasan kemiskinan. Kami menunjukkan program OTOP telah memberikan kesempatan kepada komunitas untuk memasarkan output lokal dan menciptakan kesempatan kerja. Ini memberikan contoh singkat survei OTOP provinsi Chiang Mai, dan studi kasus perusahaan.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Kiyoto Kurokawa, tahun 2009 dengan judul *Effectiveness and Limitations of the 'One Village One Product'*

(OVOP) Approach as a Government-led Development Policy: Evidence from Thai 'One Tambon One Product' (OTOP). Termasuk Thailand, China dan Kamboja. Sebagai bagian dari inisiatif Aid for Trade, Jepang pemerintah memprakarsai Kampanye OVOP. Selain itu, pemerintah memperluas bantuan ke Afrika. Namun, kritik berpendapat bahwa keberlanjutan gerakan ini sangat bergantung pada campur tangan pemerintah. Oleh karena itu, penurunan gerakan sebanding dengan pengurangan intervensi pemerintah. Keefektifan produk Thai 'One Tambon One Product' (OTOP) gerakan, yang dimulai pada tahun 2001 di bawah inisiatif pemerintah yang kuat. Tiga karakter teridentifikasi karakteristik gerakan dengan mempelajari studi kasus tertentu. Pertama, gerakannya sepenuhnya berbeda dengan prototipe Jepang, OVOP. Gerakan tersebut merupakan kebijakan pemerintah bukan suatu gerakan endogen. Pemerintah Thailand memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kedua, OTOP diterima secara luas oleh sistem kejuaraan produk penilaian bintang lima. Upaya sungguh-sungguh dalam pengembangan produk telah menghasilkan produk yang berkualitas. Ketiga, OTOP pergerakan sangat dibantu oleh teknologi informasi dan komunikasi termasuk situs web berbasis pemasaran dan pertukaran teknologi. Ini mengurangi biaya keterkaitan informasi dan perusahaan desa mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Long Hoang Thanh, dengan judul One Village One Product (OVOP)—A Rural Development Strategy and the

Early Adaption in Vietnam, the Case of Quang Ninh Province, 2018. Menunjukkan bahwa Pertanian dan pembangunan pedesaan terus menjadi perdebatan panas dan diterima perhatian yang signifikan dari literatur. Dalam konteks ini, pengembangan endogen dianggap pendekatan dasar untuk strategi pembangunan pedesaan di banyak negara yang model Jepang yaitu One Village One Product (OVOP) yang sukses. Hal ini mempelajari gerakan OVOP dan menganalisis adaptasi awalnya di Vietnam, yang disebut One Commune One Product (OCOP). Pertanyaan ini dijawab dengan meninjau literatur yang ada tentang OVOP diikuti dengan studi kasus di provinsi Quang Ninh, Vietnam. Hasilnya, terungkap, dalam praktiknya, meski ada kritik, OCOP strategi secara umum menghasilkan kesempatan kerja, pendapatan; meningkatkan kreativitas dan kemampuan orang lokal.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Thi Anh Thu, dengan judul One Village One Product (OVOP) in Japan to One Tambon One Product (OTOP) in Thailand: Lessons for Grass Root Development in Developing Countries. Tahun 2013 menunjukkan bahwa Pasca Krisis Finansial Asia 1997, perekonomian Thailand yang memang mengandalkan modal eksternal dan sumber daya menderita dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang. Sebagai solusi restrukturisasi ekonomi proses, konsep pembangunan endogen terbukti menjadi paradigma pembangunan alternatif yang mengutamakan pengembangan masyarakat, pemberdayaan manusia dalam transformasi sumber daya lokal. Oleh karena itu, One Tambon One

Product (OTOP) dirancang untuk membuka potensi akar rumput dengan menghasilkan pendapatan melalui pengembangan produk lokal dalam skala nasional, regional, dan global. Inisiatif ini adalah yang pertama dikembangkan dengan nama One Village One Product (OVOP) oleh masyarakat lokal di Prefektur Oita yang termiskin, Jepang pada tahun 1961. Ada perbedaan yang tak terelakkan dalam hal administrasi, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen promosi pemasaran antara OVOP bottom-up di Jepang dan OTOP top-down karena keragaman sosial, budaya politik, dan kemampuan ekonomi di Thailand. Ini memberikan kontribusi untuk memberikan studi komparatif ke dalam model pembangunan berkelanjutan dalam konteks meningkatnya kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan dalam globalisasi.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Watunyu Jaiborisudhi, Yoopin Claymone tahun ,2011. Dengan judul A study on one village one product project (OVOP) in Japan and Thailand as an alternative of community development in Indonesia. Proyek One village One Product Indonesia gagal disebabkan oleh tiga unsur yaitu sebagai berikut: 1) masalah ketidak pahaman yang benar filosofi dan pendekatan proyek OVOP 2) Masalah kebijakan Top-Down, dan 3) kualitas sumber daya manusia. Jika Indonesia memilih untuk menggunakan pendekatan OVOP, maka akan dikembangkan berbasis masyarakat pada proyek OVOP, dan kemudian harus di-bug proyek OVOP di Thailand dan Indonesia sebagai pelajaran dan serius menggunakan filosofi OVOP di Jepang sebagai model pengembangan masyarakat di

Indonesia. Untuk Model Thai: One Tambon One Product memiliki satu tampilan utama kelemahan yang merupakan otoritas pemerintah yang mengesampingkan masyarakat umum. Dapat dilihat bahwa pemerintah tujuan utamanya adalah untuk memenangkan pemilihan, bukan pembangunan berkelanjutan masyarakat lokal yang sebenarnya. Apalagi menurutnya menjadi sifat pemerintah untuk secara konsisten memberlakukan kebijakan mereka pada masyarakat umum. Ini telah menghasilkan kurangnya kemandirian masyarakat setempat. Proyek OVOP di Indonesia akan sukses jika dipertahankan melanjutkan proyek OVOP asli.

Dari berbagai penelitian tersebut, tentu dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan arah dan langkah dalam penelitian yang akan dilakukan. Walaupun program OVOP diberbagai daerah terutama di Thailan menjadi jalan keberhasilan dalam mengintaskan kemiskinan di pedesaan dengan bukan berarti lepas dari keritikan, salah satu diantaranya adalah kebergantungan program ini terhadap pemerintah, sehingga dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah harus memainkan perannya dalam rangka pemanfaatan sumber daya manusia secara endogen. pengembangan endogen dianggap pendekatan dasar untuk strategi pembangunan pedesaan di banyak negara yang model Jepang yaitu One Village One Product (OVOP) yang sukses. Sebagai solusi restrukturisasi ekonomi proses, konsep pembangunan endogen terbukti menjadi paradigma pembangunan alternatif yang mengutamakan pengembangan masyarakat, pemberdayaan manusia dalam transformasi sumber daya lokal.

Penelitian tersebut, dapat dijadikan acuan serta sebagai petunjuk dalam menemukan keterbaruan dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian yang akan dilakukan ini semaksimal mungkin berupaya dalam menentukan sekaligus mengidentifikasi hasil produk dari program *one village one product* sehingga dapat mempermudah dalam proses produksi dan distribusi serta dalam pemasaran. Hal itu bisa berjalan dengan mudah dengan adanya kerjasama atau intervensi positif dari berbagai pihak baik pemerintah, dunia usaha dalam mendorong meningkatkan daya saing produk lokal yang berkelanjutan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman makna maka perlu dikekaskan istilah istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan Ekonomi Lokal adalah Proses pembangunan ekonomi berbasis kawasan yang dilaksanakan melalui kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan swasta (pasar) untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.
2. One Village One Product (OVOP) adalah pendekatan pengembangan potensi daerah di suatu wilayah untuk menghasilkan satu produk kearifan lokal, berkelas global yang khas daerah dengan memanfaatkan sumberdaya lokal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Ekonomi Lokal

1. Pengertian PEL

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk melihat dinamika ekonomi di tingkat lokal berbasis kewilayahan. Pendekatan tersebut berfungsi sebagai alternatif untuk menjawab kegagalan strategi pembangunan sektoral yang bersifat spesifik dan *topdown*. Pada dasarnya, PEL mengacu pada strategi pembangunan yang berbasis teritorial (kewilayahan), dimiliki dan dikelola secara lokal, dan terutama ditujukan untuk meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, ada pula yang menyebutkan PEL sebagai proses yang menyatukan berbagai aktor lokal untuk bekerja bersama-sama dan memanfaatkan sumber daya lokal dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. *World Bank* memandang PEL sebagai proses yang dilakukan secara bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal.

Sedangkan bagi A. H. J. Helming PEL diartikan sebagai suatu proses di mana ada kemitraan yang mapan antara pemerintah daerah, kelompok berbasis masyarakat, dan dunia usaha dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan

ekonomi pada suatu wilayah tertentu. Helming menyatakan bahwa PEL menekankan pada kontrol lokal, dan penggunaan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik.²²

Dari sisi masyarakat, Pengembangan Ekonomi Lokal diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya. Kesejahteraan tersebut dapat diartikan secara khusus sebagai jaminan keselamatan bagi adat istiadat dan agamanya, bagi usahanya, dan bagi harga dirinya sebagai manusia. Semua jaminan tersebut tidak dapat diperoleh dari luar sistem masyarakat karena tidak berkelanjutan, dan oleh karena itu harus diupayakan dari sistem masyarakat itu sendiri yang kerap kali disebut kemandirian. Dengan demikian, pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun aset pengalaman.

Untuk mengembangkan ekonomi lokal tidak cukup hanya dengan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusianya, tetapi juga diperlukan adanya lembaga yang terlatih untuk mengelola sumberdaya manusia yang sudah maju, dan memerlukan lingkungan yang kondusif untuk memungkinkan lembaga ekonomi lokal tersebut berkembang.

²² Dina Mariana, Sukasmanto, Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) untuk Perbaikan Layanan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat (Yogyakarta:IRE,2019), 25.

Pengembangan ekonomi lokal melalui pengembangan lembaga kemitraan semua *stakeholders* (pemerintah, dunia usaha dan masyarakat) dengan demikian membutuhkan kemampuan komunikasi diantara semua lembaga yang bersangkutan yang menjamin kesinambungan mitra kerja dan mitra usaha.²³

PEL merupakan proses partisipatif yang mendorong dan memfasilitasi kemitraan antara para pemangku kepentingan lokal dalam menyusun desain dan strategi implementasi bersama terutama berdasarkan pada penggunaan sumber daya lokal yang kompetitif dengan tujuan akhir untuk menciptakan pekerjaan yang layak dan kegiatan ekonomi berkelanjutan. PEL juga dinilai sebagai proses di mana pemerintah lokal atau organisasi berbasis masyarakat terlibat untuk mendorong aktivitas ekonomi dengan tujuan menciptakan peluang kerja lokal melalui pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan sumber daya manusia, alam, dan kelembagaan yang ada.

Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan suatu prakarsa konkrit ILO (*International Labour Organization*) yang dimulai di dalam masyarakat dan berusaha menciptakan jembatan yang berkelanjutan antara bantuan dan pembangunan dengan cara memberikan hak suara kepada semua aktor lokal, membantu mempermudah dan lebih mempersempit jurang pemisah keterwakilan, meningkatkan potensi pembangunan aset dan sumber daya lokal, khususnya kegiatan di sektor informal, membangun bentuk-bentuk kerjasama tradisional sebagai suatu cara untuk menangani

²³Muhammad Hasan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (CV. Nur Lina: 2018), 195

beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang terkena dampak krisis, memelihara lingkungan yang memungkinkan bagi pekerjaan yang layak, dalam kaitannya dengan hak dan jaminan sosial pekerja dan mempertahankan pembangunan ekonomi yang selaras dengan kesinambungan lingkungan.

Pendekatan PEL menyediakan kerangka kerja inisiatif dan tindakan yang menyeluruh yang merespon kebutuhan untuk mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, politik, dan kelembagaan pembangunan di tingkat daerah. Konsekuensinya, PEL adalah proses yang akan menyediakan solusi yang berbeda menurut tempat, budaya, potensi ekonomi dan situasi politik, di samping faktor lingkungan sosial dan kelembagaan.²⁴

Prinsip inklusi sosial menjadi penting dalam PEL di mana PEL yang digagas dan dilaksanakan membuka peluang keterlibatan masyarakat desa, termasuk kelompok marginal mulai dari proses perencanaan, implementasi hingga evaluasi. Hal ini ditujukan untuk menjawab kebutuhan kelompok marginal yang selama ini kurang mendapatkan akses terhadap sumber daya yang ada sehingga berdampak pada kemiskinan.

PEL setidaknya memiliki empat kata kunci. Pertama, kegiatan PEL dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan para pihak dalam relasi yang setara. Kedua, ada aktor-aktor yang terlibat, di mana para aktor tersebut saling terhubung dan mengambil perannya masing-masing. Bisa jadi aktor terdiri atas pelaku usaha lokal, kelompok usahanya, pemerintah

²⁴ Martin Gasser Carmela Salzano Roberto Di Meglio Alfredo Lazarte-Hoyle, *Pembangunan Ekonomi Lokal Dalam Situasi Pasca Krisis* (Kantor Perburuhan Internasional, 2005), 29.

desa maupun pihak swasta. Ketiga, ada sumber daya atau potensi lokal yang dikelola dalam rangka menjalankan aktivitas ekonomi, baik memproduksi barang maupun jasa. Keempat, memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menuju kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.²⁵

2. Manfaat PEL

- a. **Pertumbuhan Ekonomi.** Salah satu tujuan PEL yang penting adalah meningkatkan produksi dan diversifikasi produk lokal dalam rangka mengejar pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kapasitas produksi di suatu wilayah dari waktu ke waktu yang menggambarkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat.
- b. **Pemerataan dan keadilan ekonomi.** Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah selanjutnya harus dinikmati secara merata dan adil, terutama bagi kelompok marginal dan rentan. Dalam konsep PEL, dibutuhkan peran pemerintah lokal dalam mendistribusikan pengelolaan sumber daya lokal secara adil melalui kebijakan yang afirmatif bagi kelompok rentan dan marginal.
- c. **Penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan.** Peningkatan kapasitas produksi dalam desain PEL akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat (termasuk kelompok marginal). Sehingga, diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan

²⁵ Dina Mariana, Sukasmanto, Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal, 27.

masyarakat lokal, khususnya mereka yang selama ini berpenghasilan kecil.

- d. Pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. PEL memiliki tujuan penting untuk mengelola sumber daya yang ada di lokal bukan dalam kerangka eksploitasi, tetapi sebagai sumber penghidupan yang berkelanjutan. Artinya, pemanfaatan sumber daya yang ada harus memperhatikan aspek keberlanjutan, di mana prinsip-prinsip ekologi dan penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*) menjadi syarat mutlak dalam PEL.
- e. Pemberdayaan masyarakat. PEL sesungguhnya memiliki semangat pemberdayaan dimana desain PEL yang berbasis pada kemampuan lokal dalam mengelola sumber daya.²⁶

3. Prinsip PEL

PEL tidak hanya bertujuan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi lebih jauh dari itu. Ada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan ekonomi, khususnya bagi kelompok rentan dan marginal yang selama ini membutuhkan afirmasi kebijakan. Dalam rangka mewujudkan PEL yang inklusif, pengelolaannya harus memperhatikan beberapa prinsip:

- a. Inklusif: memperhatikan kepentingan kelompok marginal dan memberikan kebijakan yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar kelompok tersebut berdaya dalam melakukan aktivitas ekonomi dan menerima manfaat dari pengelolaan sumber daya yang ada di tingkat lokal.

²⁶ Dina Mariana, Sukasmanto, Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal, 33.

- b. Demokratis: pengelolaan harus dilakukan secara demokratis dan mampu mendorong partisipasi semua kalangan mulai dari perencanaan hingga implementasi dan monitoring evaluasi program yang dijalankan. Semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide perubahannya. Selain itu, pemerintah lokal juga memiliki peran memfasilitasi dan menciptakan iklim kebijakan yang inklusif.
- c. Kolektifitas: PEL dikelola oleh para aktor yang memiliki peran beragam dan saling bersinergi, sehingga terbangun kolektifitas (kebersamaan).
- d. Akuntabilitas sosial: pertanggungjawaban kepada publik terkait pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada di tingkat lokal. Publik yang dimaksud adalah masyarakat secara lebih luas, guna membangun kepercayaan publik.
- e. Keberlanjutan: PEL berorientasi pada upaya mendorong keberlanjutan baik aktivitas produksi maupun ekologi, di mana PEL dikembangkan dari kegiatan ekonomi yang legal dengan memperhatikan aspek sosio kultural.²⁷

Prinsip-prinsip yang tak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pendekatan PEL adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi dan dialog sosial: Keterlibatan pihak-pihak lokal yang terkait dalam proses pembangunan di wilayahnya sendiri merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Penggunaan mekanisme

²⁷ Dina Mariana, Sukasmanto, Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal, 31.

partisipatif mengurangi risiko konflik dan membangun kohesi sosial. Mengupayakan pihak-pihak yang berkepentingan bertemu di satu meja melalui forum lokal akan membantu terbentuknya kepercayaan, mendorong inovasi dan meningkatkan penciptaan jaringan dan kegiatan sosial. Desain dan implementasi strategi dari bawah ke atas selanjutnya menjamin solusi yang paling sesuai untuk kebutuhan lokal dan merupakan jaminan bagi berlanjutan proses pembangunan.

- b. Kemitraan publik/swasta: Investasi pelengkap yang ditargetkan seakurat mungkin akan mendatangkan tingkat pengembalian sosial ekonomi yang tinggi. PEL adalah cara untuk mencapai mobilisasi sumber daya lokal dengan mendorong pengalokasiannya yang efisien. Maka kemitraan antara swasta, publik, dan sektor nirlaba menjadi krusial dalam proses pembangunan berkelanjutan, yang memungkinkan konvergensi dalam pemrograman investasi antara aktor lokal yang berbeda. Kerjasama dan koordinasi kegiatan pembangunan mencegah pendekatan “masing-masing” yang tidak efektif dan mendukung legitimasi dan keberlanjutan proses pembangunan.
- c. Wilayah: Kedekatan geografis dan budaya mendukung seperangkat kondisi yang ideal untuk pertumbuhan, inovasi dan pembangunan. Pertama, pihak terkait dari wilayah yang sama mempunyai pengetahuan yang lebih baik akan kebutuhan dan sumber dayanya. Kedua, wilayah lebih memungkinkan adanya kepentingan yang sama dan kedekatan kultural. Ketiga, wilayah memungkinkan terjadinya interaksi sosial,

ekonomi dan politik yang sering antaraktor daerah, sehingga menghasilkan kohesi dan kepercayaan sosial. Terakhir, wilayah adalah platform yang ideal bagi terciptanya suara daerah yang kuat atas nama semua pihak yang berkepentingan. Berbeda dengan pendekatan pembangunan masyarakat yang tradisional, PEL memberikan cara dan struktur yang mewakili suara daerah bilamana menghadapi mitranya di tingkat nasional dan internasional.²⁸

4. Kemitraan PEL

Kemitraan pada hakekatnya merupakan wujud yang ideal dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Kemitraan didasari atas hubungan antar pelaku yang bertumpu pada ikatan usaha yang saling menunjang dan saling menguntungkan serta saling menghidupi berdasarkan asas kesetaraan dan kebersamaan. Dengan kemitraan diharapkan dapat menumbuhkan dan menjamin keberlanjutan jaringan kelembagaan untuk mendukung inisiatif lokal dalam pengembangan ekonomi lokal.

Pola kemitraan adalah salah satu konsep yang sudah banyak dikenal. Dalam pola ini diharapkan suatu lembaga mampu berfungsi sebagai penampung aspirasi para anggota kemitraan tersebut. Perlu diingat bahwa salah satu fungsi dari lembaga kemitraan adalah arus mampu mencerminkan keikutsertaan para anggotanya (*participatory approach*) dan mengikutsertakan masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam

²⁸ Martin Gasser Carmela Salzano Roberto Di Meglio Alfredo Lazarte-Hoyle, Pembangunan Ekonomi Lokal, 30.

pembangunan di daerah mereka masing-masing. Dari pengalaman yang lalu, keikutsertaan sektor swasta dan wakil dari masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan dinamika suatu kemitraan. Bahkan kalau perlu lembaga kemitraan tersebut dipimpin oleh wakil dari swasta atau wakil dari masyarakat. Hal ini akan sangat mempengaruhi kinerja dari kemitraan itu sendiri. Dengan prinsip “duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi”, para anggota akan lebih untuk mengutarakan berbagai masalah atau tantangan yang dianggap menjadi ganjalan dalam membangun daerahnya.²⁹

Banyak pengamat menunjukkan bahwa kecenderungan didunia usaha sekarang bukan kepada membangun usaha yang semakin besar, tapi kepada unit usaha kecil atau menengah dan independen sehingga menjadi lincah dan cepat tanggap dalam menghadapi perkembangan dan perubahan yang cepat di pasar. Peluang pasar akan terdiri bukan atas peningkatan permintaan yang besar, melainkan atas peluang-peluang kecil. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan suatu strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.

Dalam konteks ini pelaku-pelaku yang terlibat langsung dalam kemitraan tersebut harus memiliki dasat-dasar etika bisnis yang dipahami bersama dan dianut bersama sebagai titik tolak dalam menjalankan

²⁹ Muhammad Hasan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, 198.

kemitraan. Hal ini erat kaitannya dengan peletakan dasar-dasar moral berbisnis bagi pelaku-pelaku kemitraan. Pemahaman etika bisnis sebagai landasan moral dalam melaksanakan kemitraan merupakan suatu solusi dalam mengatasi kurang berhasilnya kemitraan yang ada selama ini. Komposisi kemitraan itu sangat bervariasi, tetapi merupakan representasi pelaku ekonomi seperti produsen, pedagang, eksportir, pengolah, pemerintah daerah/pusat, perguruan tinggi, lembaga riset lain, lembaga swadaya masyarakat dan sebagainya.

Lebih lanjut, Herman Haeruman mengelaborasi kemitraan sebagai suatu proses. Proses yang dimulai dengan perencanaan, kemudian rencana itu diimplementasikan dan selanjutnya dimonitor serta dievaluasi terus-menerus oleh pihak yang bermitra. Dengan demikian terjadi alur tahapan pekerjaan yang jelas dan teratur sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Karena kemitraan merupakan suatu proses maka keberhasilannya diukur dengan pencapaian nilai tambah yang didapat oleh pihak yang bermitra baik dari segi material maupun non-material, nilai tambah ini akan berkembang terus sesuai dengan meningkatnya tuntutan untuk mengadaptasi berbagai perubahan yang terjadi. Singkatnya, nilai tambah yang didapat merupakan fungsi dari kebutuhan yang ingin dicapai.

Dalam mengembangkan kemitraan, masing-masing partner harus sensitif dan menunjukkan komitmen dan empatinya tidak saja terhadap apa yang menjadi tujuan forum kemitraan bersangkutan tetapi terutama terhadap apa yang menjadi tujuan masing-masing individu. Secara

sederhana, Kemitraan Bagi Pengembangan Ekonomi Lokal atau disingkat dengan akronim “KPEL” adalah suatu pendekatan untuk mendorong aktivitas ekonomi melalui pembentukan kemitraan masyarakat-swasta-pemerintah dan memfokuskan pada pembangunan aktivitas kluster ekonomi, sehingga terbangun keterkaitan (linkage) antara pelaku-pelaku ekonomi dalam satu wilayah atau region (perdesaan/kota/kecamatan/kabupaten/propinsi) dengan market (pasar lokal, nasional dan pasar internasional) (UNDP, UN-HABITAT & BAPPENAS, 2002). KPEL juga merupakan instrumen untuk mendukung terciptanya pembangunan ekonomi yang mendayagunakan sumber daya lokal, peningkatan pendapatan dan penciptaan peluang lapangan kerja dan perencanaan yang terintergrasi - baik vertikal dengan horizontal maupun sektoral dan regional (daerah); pemerintahan yang baik (*good governance*).³⁰

5. Strategi Kemitraan PEL

Dalam pelaksanaan Program KPEL, terdapat dua strategi inti yang diformulasikan sedemikian rupa dan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi forum kemitraan pada setiap jenjang pemerintahan dengan melibatkan semua stakeholder (masyarakat, pemerintah, swasta), untuk berdialog mengenai pembangunan ekonomi. Melalui forum ini, seluruh stakeholder berpartisipasi dalam proses perencanaan,

³⁰ Muhammad Hasan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, 199.

formulasi kebijakan, pembuatan keputusan, monitoring dan evaluasi. Strategi ini terkait dengan aransemen dan penguatan kelembagaan yang menghasilkan dua demarkasi penting, yaitu konvensi (*conventions*) dan aturan main (*rules of the game*). Kelembagaan adalah suatu aturan yang dikenal dan diikuti secara baik oleh anggota masyarakat, yang memberi naungan (*liberty*) dan meminimalkan hambatan (*constraints*) bagi individu atau anggota masyarakat. Kelembagaan kadang ditulis secara formal dan ditegakkan oleh aparat pemerintah, tetapi kelembagaan juga dapat tidak ditulis secara formal seperti pada aturan adat dan norma yang dianut masyarakat. Kelembagaan itu umumnya dapat diprediksi (*predictable*) dan cukup stabil, serta dapat diaplikasikan pada situasi berulang.³¹

- b. Mendorong forum kemitraan untuk menstimulasi kegiatan kluster ekonomi sebagai suatu sarana untuk menciptakan kesempatan peningkatan pendapatan dan peluang lapangan kerja. Hal ini dapat dicapai melalui identifikasi pasar serta pengembangan, diversifikasi dan pemasaran dari cluster komoditas terpilih.

Strategi ini berupaya mendorong kerangka kelembagaan yang terbentuk untuk melakukan kluster aktivitas ekonomi yang terencana, jelas, dan terarah sebagai “*starting point*”. Kriteria untuk pemilihan kluster aktivitas ekonomi yang dapat diterapkan pada pengembangan

³¹ Muhammad Hasan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, 203.

ekonomi lokal dengan basis atau pendekatan permintaan adalah sebagai berikut:

Pertama, potensi permintaan dari luar daerah (pasar ekspor) besar. Kriteria ini merupakan kriteria dasar dari suatu pendekatan *market-driven*. Informasi dasar mengenai potensi permintaan ini haruslah digali dan dikuasai, karena merupakan pra-syarat awal untuk menentukan strategi pembangunan berikutnya.

Kedua, potensi mampu tumbuh tinggi di atas rata-rata dan sustainable. Kriteria ini secara implisit mengandung semangat strategi keunggulan komparatif, yang mungkin saja dapat kompatibel dengan komoditas unggulan daerah. Pada langkah awal ini pun tidaklah terlalu bijak apabila pengembangan ekonomi lokal masih berlandaskan unsur coba-coba dengan berbasis komoditas sama sekali baru, dengan tingkat pertumbuhan rendah, walaupun mungkin potensial.

Ketiga, melibatkan usaha kecil-menengah. Kriteria ini sebenarnya secara ekonomi dan politik dapat diterima secara luas, apalagi ditengah-tengah perubahan paradigma strategi pembangunan ekonomi untuk mengembangkan ekonomi rakyat, tidak bertumpu pada konglomerasi dan usaha besar semata.

Keempat, menciptakan lapangan kerja produktif bagi kelompok rumah tangga miskin. Kriteria ini, selain berdasarkan pertimbangan ekonomi dan pembangunan, juga berdasarkan pertimbangan politik atau kebijakan pemihakan yang harus ditunjukkan

oleh pemerintah daerah, dan sektor swasta beserta komponen masyarakat madani lainnya.³²

B. One Village One Product

1. Latar belakang OVOP

Strategi *One Village One Product* (OVOP) pertama kali dikenalkan oleh Morihiko Hiramatsu, seorang mantan pejabat MITI yang terpilih menjadi Gubernur Oita pada tahun 1979. Dalam mengentaskan kemiskinan dimasyarakatnya, maka diimplementasikan konsep pembangunan wilayah berdasarkan potensi daerah yang melibatkan partisipasi seluruh elemen masyarakat. OVOP merupakan strategi pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan produk yang mampu bersaing baik ditingkat nasional maupun global. Produk yang dihasilkan memiliki ciri khas dan keunikan karakteristik daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Selain dari pada itu, OVOP merupakan pelaksanaan Instruksi Presiden No VI Tahun 2007, tentang percepatan sektor riil dan pembangunan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tanggal 8 Juni 2007 yang mengamanatkan pengembangan sentra melalui pendekatan *One Village One Product* (OVOP).³³

Pendekatan *One Village One Product* merupakan gerakan masyarakat yang mengembangkan potensi yang dimiliki daerah secara

³² Muhammad Hasan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, 205.

³³ Juhari, "Strategi Pengembangan Produk Unggulan Yang Berbasis Ovop (Studi Kasus Pada Umkm Di Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 5, No. 1, (Edisi Juli 2019), 84.

terintegrasi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekaligus meningkatkan rasa percaya diri serta kebanggaan akan kemampuan sendiri dan daerahnya. Sebagai suatu pendekatan pembangunan dari dalam (*endogenous development*) yang memanfaatkan sebesar-besarnya potensi wilayah sebagai modal dasar dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, maka masyarakat dari suatu daerah dapat mengembangkan kearifan lokal (*local wisdom*) setempat dan dengan mendorong berkembangnya “*semi-secondary industry*”. Hal ini memberikan pengertian bahwa masyarakat mengolah dan memberikan nilai tambah (*added value*) kepada produk-produk primer yang dihasilkannya. Dengan pemahaman seperti ini, kekuatan ekonomi Indonesia yang selama ini banyak tersembunyi di perdesaan diharapkan dapat terangkat.³⁴

Di Indonesia, pendekatan OVOP mulai digagas pada tahun 2006 oleh Kementerian Perindustrian yang kemudian ditandai dengan terbitnya Inpres No. 6/2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dan Peraturan Menperin No. 78/M-Ind/Per/9/2007 tentang peningkatan efektivitas pengembangan IKM melalui pendekatan Satu Desa Satu Produk (OVOP) yang saling mengkait untuk mendorong produk lokal industri kecil dan menengah agar mampu bersaing di pasar global (Kementerian Perindustrian, 2011).

³⁴ Sahat M. Pasaribu, “Pengembangan Agro-Industri Perdesaan Dengan Pendekatan One Village One Product (OVOP)”, *FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI*, Volume 29 No. 1, (Juli 2011), 2.

Dalam pendekatan OVOP Indonesia, persoalan yang serius dan segera terlihat pada saat pelaksanaan di lapangan adalah terjadinya ketidak harmonisan hubungan antar lembaga yang terlibat didalamnya. Besar kemungkinan situasi seperti ini akan terjadi pada tahun pertama pelaksanaannya. Pengalaman menunjukkan bahwa instansi/lembaga di Indonesia memiliki ego sektoral yang tinggi yang mengakibatkan rendahnya kualitas koordinasi dan sinkronisasi pembangunan dan dengan sistem pembiayaan yang berlaku akan menyekat pembangunan itu sendiri. Sistem pembiayaan pembangunan saat ini, baik yang berasal dari APBN maupun APBD, diduga akan membatasi ruang gerak pendekatan OVOP dalam pengembangan agro-industri.

Permasalahan seperti ini juga dialami oleh penyelenggara OTOP Thailand pada awal pelaksanaannya. Namun, dengan koordinasi pembangunan yang kuat dari pemerintahan pusat dengan pemecahan masalah yang cepat (*immediate resolution*), dampak negatif yang ditimbulkannya tidak terlalu membebani. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan ini adalah memperkuat sistem keorganisasian dengan manajemen dan pengawasan yang lugas dan ketat. Kondisi ini membuat organisasi OTOP Thailand memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, baik secara teknis maupun dalam sistem keuangan/pembiayaannya. Pembenahan yang cepat dan penanganan permasalahan yang tuntas ditunjang oleh kelembagaan yang kuat dapat

dipelajari dari keberhasilan pelaksanaan program OTOP Thailand membangun daerahnya.³⁵

2. Prinsip OVOP

Tiga prinsip dasar pendekatan OVOP harus dipahami dan diadopsi. Ketiga prinsip dasar tersebut mencakup pemilihan produk yang dihasilkan, pengukuran kekuatan sendiri, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia seperti diuraikan berikut:

- a. *Produksi Lokal di Pasar Global (Local Yet Global)* Mengupayakan pemanfaatan potensi sumber daya lokal untuk menghasilkan produk tertentu yang mampu mencapai reputasi global. Masing-masing daerah merevitalisasi potensi sumber daya dan memacu menghasilkan produk yang spesifik/unik, perpaduan antara potensi, kearifan dan budaya lokal, yang bernilai tambah tinggi, sesuai dengan standar pasar internasional, dan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Produk OVOP dapat dipasarkan secara internasional, namun tetap disukai di pasar lokal.
- b. *Kemandirian dan Kreativitas (Self Reliance and Creativity)* Mengandalkan kekuatan masyarakat sendiri dalam gerakan OVOP. Usaha ini dilakukan secara mandiri dengan kreativitas, inovasi, ketekunan, dan potensi sumber daya, serta tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang menentukan produk mana yang dikembangkan karena memiliki kekhasan/keunikan lokal.

³⁵ Sahat M. Pasaribu, "Pengembangan Agro-Industri Perdesaan Dengan Pendekatan One Village One Product (OVOP)", *FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI*, Volume 29 No. 1, (Juli 2011), 2.

Pemerintah memberikan dukungan dan fasilitasi serta kemudahan agar potensi yang ada menjadi lebih baik, termasuk advokasi teknis, mediasi, pedoman teknis cara berproduksi yang baik, mengembangkan produk agar lebih menarik, menerapkan teknologi dan metoda baru, standardisasi, serta informasi investasi dan akses pemasaran.

c. Berorientasi Sumber Daya Manusia (*Human Resource Development*)

Pengembangan SDM dilakukan agar mempunyai motivasi tinggi untuk mentransformasikan tantangan menjadi peluang pada berbagai bidang dan sektor (pertanian, perindustrian, perdagangan, pariwisata, serta bidang-bidang lainnya yang potensial dari daerahnya). SDM yang mapan tidak akan pernah menyerah dalam pencarian dan penggalian inovasi baru, serta dengan ketekunannya tidak pernah putus asa karena kegagalan, dan dengan resiliensi yang dimiliki selalu siap menghadapi tantangan. Dengan prinsip diatas, maka pendekatan OVOP adalah suatu pendekatan pengembangan daerah secara terintegrasi yang dengan gerakan bersama menghasilkan satu produk berkelas global yang unik/khas daerah dan dengan kearifan lokal memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang tersedia. Satu desa sebagaimana dimaksud diatas dapat diperluas mencakup wilayah administratif lainnya, seperti kecamatan, kabupaten/ kota maupun kesatuan wilayah lainnya sesuai dengan potensi dan skala usaha ekonomis. Penyebutan wilayah

administratif di sini dimaksudkan untuk membedakan lokasi dan tanggungjawab kelembagaan pemerintahan yang terlibat.³⁶

Dalam kaitan ini, maka secara umum, sasaran pembangunan perdesaan berbasis OVOP setidaknya dapat dirinci berikut: (a) Terciptanya lapangan kerja dan pendapatan masyarakat setempat; (b) Menguatnya kemampuan kemandirian masyarakat dalam pembangunan ekonomi wilayah; (c) Berkembangnya kearifan lokal/pengetahuan tradisional sebagai potensi sumber daya lokal yang dimiliki secara turun temurun dan menjadi keunggulan SDM setempat; (d) Berkembangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat umum dengan karakteristik tertentu; (e) Berkembangnya motivasi dan kreativitas serta inovasi masyarakat dengan keunikan produk yang berciri khas lokal; dan (f) Berkembangnya kemampuan masyarakat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan standar hidup pada berbagai tingkatan ekonomi.³⁷

3. Konsep Dasar OVOP

Berkaca pada keberhasilan Thailand dan Jepang, penerapan konsep OVOP di Indonesia diharapkan mampu mengatasi masalah kemiskinan yang tak kunjung usai, masyarakat akan memiliki sarana untuk mengoptimalkan produk lokalnya dan dapat menjadi badan usaha yang bersifat swakelola sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan

³⁶ Sahat M. Pasaribu, "Pengembangan Agro-Industri Perdesaan Dengan Pendekatan One Village One Product (OVOP), *FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI*, Volume 29 No. 1, (Juli 2011), 5.

³⁷ Sahat M. Pasaribu, "Pengembangan Agro-Industri Perdesaan Dengan Pendekatan One Village One Product (OVOP), *FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI*, Volume 29 No. 1, (Juli 2011), 6.

mengurangi tingkat pengangguran. Pemberdayaan masyarakat berbasis pendekatan OPOP-OVOP-OVOC fokus utamanya adalah revitalisasi. Revitalisasi adalah sebuah upaya untuk menghidupkan kembali sesuatu yang dulunya pernah hidup dan terberdaya tetapi mengalami kemunduran atau degradasi dalam kurun waktu tertentu. Adapun skema revitalisasi konsep dasar OVOP sebagai berikut:

- a. *Revitalization of Village. Revitalization of Village* atau revitalisasi desa merupakan pemanfaatan segala potensi dan peluang yang ada di desa untuk meningkatkan produktivitas masyarakat yang dapat ditempuh melalui program pemberdayaan (*endogenous development*).
- b. *Revitalization of People. Revitalization of People* atau revitalisasi manusia merupakan pemanfaatan dan peningkatan keahlian, keterampilan, dan kecakapan diri individu untuk lebih produktif dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Revitalisasi manusia adalah usaha untuk membangun manusia (*human capital*).
- c. *Revitalization of Commerce. Revitalization of Commerce* atau revitalisasi perdagangan sebagai upaya menciptakan sistem ekonomi dalam desa yang dapat memenuhi kebutuhan sendiri (*self sufficient*)³⁸

4. Tujuan OVOP

OVOP bertujuan untuk mengembangkan produk yang mampu bersaing di pasar global dengan tetap menekankan pada nilai tambah lokal dan mendorong semangat menciptakan kemandirian masyarakat. Selain

³⁸ Firman Ardiansyah, "Optimalisasi BUMDES Berbasis OVOP (One Village One Product) Concept Di Kabupaten Pamekasan," *IMKA Implementasi Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 1, No. 2 (Oktober 2021), 159.

dari itu, tujuan dari OVOP untuk menggali dan mempromosikan produk inovatif dan kreatif lokal, dari sumber daya, yang bersifat unik khas daerah, bernilai tambah tinggi, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, memiliki image dan daya saing yang tinggi.³⁹

OVOP merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah produk unggulan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam wadah koperasi atau UKM. Tujuan Pengembangan OVOP adalah

- a. Mengembangkan komoditas unggulan daerah yang memiliki potensi pemasaran lokal maupun internasional
- b. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta nilai tambah produk agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri (impor)
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.⁴⁰

C. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui informasi suatu kegiatan. yang selanjutnya informasi tersebut diolah untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Fungsi dari evaluasi itu sendiri adalah Memberikan informasi yang dibutuhkan

³⁹ Juhari, "Strategi Pengembangan Produk Unggulan Yang Berbasis Ovop (Studi Kasus Pada Umkm Di Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 5, No. 1,(Edisi Juli 2019), 86.

⁴⁰ Dewa Bagus Sanjaya, "Ekonomi Kreatif Warga Belajar Perempuan Berbasis Potensi Lokal Dengan Pendekatan Ovop (One Village One Product)Di Desa Tigawasa Buleleng, Bali," *NGAYAH*, Volume 8, Nomor 2, (Desember 2017), 229.

para pengelola untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Sedangkan definisi Evaluasi program menurut Tyler dalam Bukunya Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui suatu keberhasilan apakah sudah terealisasikan. Atau bisa dimaknai juga evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan dengan menggunakan data-data yang sesuai fakta guna untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan ataupun program yang telah berlalu.⁴¹

Daniel L. Stufflebeam dan Athony J. Shinkfield menjelaskan bahwa *“Evaluation is the systematic assesment of the worth or merit of some object.”*⁴² yang artinya evaluasi adalah sebuah penilaian sistematis yang bermanfaat untuk menilai beberapa objek. Sementara itu wirawan mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi tentang objek yang akan dievaluasi dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi lalu hasilnya digunakan untuk kebijakan pengambilan keputusan.⁴³

Hampir sama dengan yang dikemukakan oleh pakar evaluasi Carl H. Witherington dalam bukunya Daryanto *“Evaluation is a declaration that*

⁴¹ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, dan Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

⁴² Daniel L. Stufflebeam dan Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model* (New York: The Guilford Press, 2017), 35.

⁴³ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 7.

something has or does not have value". Sedangkan menurut Stufflebeam et. Dalam Buku Daryanto Mengungkapkan "*evaluation is the process, of delineating, obtaining, providing useful information for judging decision alternatives*". Evaluasi adalah sebuah proses penggambaran, pemerolehan dan penyajian informasi yang gunanya untuk menilai alternatif dalam sebuah keputusan.⁴⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa evaluasi memiliki ciri khas sebagai berikut :

- a. Sebagai kegiatan yang sistematis, karena kegiatan yang dilakukan bersifat berkelanjutan dan diharuskan untuk dievaluasi setiap akhir program
- b. Dalam melaksanakan evaluasi dibutuhkan data yang valid sesuai dengan fakta dan realita yang ada gunanya untuk mempermudah pengambilan keputusan yang diambil
- c. Kegiatan evaluasi tidak lepas dari tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya

Program adalah suatu kebijakan atau rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dilaksanakan dengan proses waktu yang panjang, tak hanya itu satu program biasanya terdiri lebih dari satu kegiatan yang disepakati oleh pengelola dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.⁴⁵

⁴⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

⁴⁵ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4.

Evaluasi program berkaitan erat dengan adanya perencanaan program, sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Dalam mengevaluasi program evaluator harus mengerti seberapa besar mutu serta kondisi hasil pelaksanaan program, yang nantinya hasil tersebut dibandingkan dengan standar kualifikasi tingkat ketercapaian program yang ada, dan dengan ini evaluator bisa menyimpulkan serta mengetahui kekurangan dan kelebihan program yang telah dilaksanakan hingga mendapatkan keputusan yang sesuai.⁴⁶ Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses pengumpulan data yang hasilnya digunakan untuk pengambilan keputusan serta untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

2. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program baik yang sudah terlaksana maupun yang sudah berlalu, yang mana dari hasil evaluasi tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Tujuan evaluasi program diantaranya:

- a. Membantu perencanaan dan memberi masukan dalam pelaksanaan program.
- b. Membantu dalam pemodifikasian program.
- c. Mengetahui informasi kelebihan dan kekurangan dalam suatu program.
- d. Memperoleh penentuan keberlangsungan program.

⁴⁶ Miswanto, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang" 2, no. 2 (2016), 91.

- e. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologi, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.⁴⁷

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan selanjutnya hasil evaluasi dijadikan sebagai kegiatan tindak lanjut atau acuan mengenai pengambilan keputusan berikutnya.

3. Model Evaluasi Program.

Model evaluasi adalah rancangan evaluasi yang digunakan evaluator dalam melaksanakan suatu proses evaluasi program. ada banyak model yang bisa digunakan dalam mengevaluasi program. ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaser.⁴⁸

Beberapa model yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. *Goal Oriented Evaluation Model*. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Tyler. Yang dijadikan objek penelitian dari Model evaluasi ini adalah tujuan program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai.
- b. *Goal Free Evaluation Model*. Dikembangkan oleh scriven, dari model ini bukan dilihat dari tujuan namun dari bagaimana kerjanya program

⁴⁷ Tien dan Rusydi, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, 7.

⁴⁸ Arikunto, Safruddin, dan Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, 38.

dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, Baik dari segi positif maupun negatif.

- c. *Formative-Summative Evaluation Model*. Model ini lebih menunjuk pada tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi. Arti dari *summative* itu sendiri adalah hal atau program yang sudah terselesaikan sedangkan formatif yaitu program yang sedang dilaksanakan. Tujuan dari model sumatif adalah untuk mengetahui ketercapaian program yang telah dilaksanakan sedangkan untuk yang formatif adalah untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami dan seberapa jauh program yang dirancang dapat terlaksana.
- d. *Countenance Evaluation Program*. Model ini dikembangkan oleh Stake.pada model ini lebih mengedepankan dua dasar kegiatan dalam evaluasi yakni Judgement dan Description. setiap hal tersebut ada tiga aspek yang membedakan yaitu konteks, proses dan output.
- e. *Responsive Evaluation Model*. Dalam model ini evaluator lebih peka terhadap berbagai pandangan dan persepsi dari luar sehingga menjadikan lebih ambisius dan kritis dalam menyimpulkan keputusan.
- f. *CSE-UCLA Evaluation Model*. Model ini merupakan kepanjangan dari *Center For Study of Evaluation*. Sedangkan UCLA kepanjangan dari *University Of California in Los Angeles*. Ada lima tahapan yang dilakukan dalam evaluasi yakni perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak.

- g. *Discrepancy Model*. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Provus. Makna *Discrepancy* adalah kesenjangan atau ketidakseimbangan. Dalam model ini lebih menekankan pada sudut pandang kesenjangan dalam pelaksanaan program.
- h. CIPP (*context, input, process, product*) *Evaluation model*. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Stufflebeam. Pada model ini lebih berorientasi pada sebuah keputusan yang tujuannya untuk membantu evaluator dalam membuat keputusan. Konsep model ini berisikan konteks, input, proses dan produk. Evaluasi konteks menentukan kebutuhan, masalah-masalah, dan kesempatan untuk menentukan tujuan dan prioritas serta menentukan pentingnya hasil. Evaluasi input menentukan pendekatan alternatif, untuk menentukan keputusan sebagai sarana perencanaan program dan mengalokasikan sumber daya. Evaluasi process menilai pelaksanaan rencana untuk mengarahkan kegiatan, kemudian membantu menjelaskan hasilnya. Evaluasi produk menilai hasil baik yang sesuai dengan yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan serta mengukur keefektifan proses tersebut.⁴⁹

D. Hubungan Pengembangan Ekonomi Lokal dengan one Village One Product

Membangkitkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan skala dan ukuran pedesaan dengan cara memanfaatkan potensi dan kemampuan yang ada didesa tersebut serta melibatkan para tokoh masyarakat setempat berpartisipasi dalam

⁴⁹ Zainal Arifin, "Model-Model Evaluasi Program," UPI, 2010, 8.

menentukan produk unggulan menjadi penentu keterlaksanaan OVOP dalam menumbuhkan ekonomi pedesaan

Pengembangan produk yang mampu bersaing di pasar global dengan tetap menekankan pada nilai tambah lokal dan mendorong semangat menciptakan kemandirian masyarakat akan mengurangi gap kegiatan pembangunan di kota dan pedesaan dengan mengembangkan ekonomi rakyat berbasis potensi lokal. OVOP bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk lokal, membangun merek lokal, pemasaran dan meningkatkan nilai produk pada pasar.

Pemanfaatan potensi wilayah sebagai modal dasar dalam pengembangan ekonomi pedesaan berbasis komoditas unggulan melalui pengembangan rantai nilai menjadi strategi pengembangan pusat pertumbuhan.

Pengembangan ekonomi lokal dengan pendekatan OVOP dapat memotivasi pembangunan pedesaan melalui gerakan masyarakat, dengan memanfaatkan potensi keunggulan lokal sebagai penggerak utama, dalam pengembangan ekonomi lokal dengan tujuan mengurangi tingkat kemiskinan dan ketercapaian kesejahteraan masyarakat.

Walaupun demikian evaluasi program merupakan sebuah keniscayaan yang penting dilaksanakan sebagai upaya mengevaluasi tingkat keberhasilan dari penerapan suatu program yang dilaksanakan. Dalam ini pengembangan potensi lokal melalui konsep *one village one product* merupakan program yang sangat erat hubungannya dengan situasi dan kondisi suatu wilayah sehingga perkembangannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Oleh

karean situasi dan kondisi kemungkinan berubah maka sangat diperlukan evaluasi program tersebut.

Manusia dengan kemampuan berpikirnya mampu merumuskan kerja-kerja peradaban buat kesejahteraan manusia. Berbeda dengan materi alam lainnya, seperti gunung, bukit, bahkan bumi ini. Secara fisik mereka lebih besar, namun tidak memiliki kebebasan. Karenanya mereka tidak dapat menjadi khalifah di alam ini. Allah swt berfirman dalam QS al-Ahzab/33: 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Terjemahnya : *Sesungguhnya kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi, gunung dan bukit-bukit, namun mereka menolak untuk memikulnya karena merasa berat. Dan manusia memikulnya. Sungguh manusia itu zalim dan bodoh.*⁵⁰

Manusia dalam posisinya sebagai khalifah harus mampu mengatur bumi agar menjadi tempat yang tetap layak huni bagi seluruh isinya. Manusia juga dituntut untuk menatanya, menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam, kebutuhan hidupnya dengan kebutuhan pangan serta sumber daya alam yang tersedia.⁵¹

Allah swt juga telah menundukkan (taskhir) alam dengan segala isinya agar manusia memiliki kemudahan dalam mengelolanya. Firman Allah swt dalam QS Luqman/31: 20,

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مِمَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمِمَّا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

⁵⁰ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 427.

⁵¹ Husen Syahatah, Ekonomi Rumah Tangga Muslim (Jakarta: Gema Insani, 1998), 308.

: Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.⁵²

Ayat ini tidak saja menjelaskan fasilitas-fasilitas yang Allah siapkan buat manusia dalam mendukung fungsi kekhalifahannya, tetapi juga menegaskan bahwa manusia adalah puncak ciptaan Tuhan. Manusia adalah makhluk tertinggi. Manusia harus selalu “melihat ke atas,” hanya kepada Tuhan, kemudian kepada sesamanya harus melihat dalam garis mendatar dan kepada alam harus melihat ke bawah. Hadirnya sistem ekonomi Islam di perdesaan akan mampu menjadi alternatif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat perdesaan yang mayoritas berada dalam jerat kemiskinan. Kemampuan tersebut mengacu pada prinsip dan praktik ekonomi Islam yang mengedepankan keseimbangan kebutuhan individual dan kelompok untuk mencapai kesejahteraan (falah).⁵³

Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa Islam menghalalkan kaum muslimin bergerak dari segala bidang dalam mengembangkan ekonomi baik berupa pertanian, perdagangan dan perindustrian dengan catatan-catatan tertentu.

Dalam masalah pertanian, prinsip hukum Islam adalah pada hukum-hukum yang berhubungan dengan pertanahan. Seseorang yang menghidupkan atau mengelola tanah yang mati, bahkan baru membukanya saja, berhak memiliki tanah tersebut.

⁵² Kemenag RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 413

⁵³ Thohir Yuli Kusmanto, “Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan di Perdesaan”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No. 2, (Juli-Desember 2014).

Diriwayatkan bahwa Umar r.a. pernah mendatangi Bilal bin Harits Al-Mazimi yang pernah mendapat sebidang tanah yang luas dari Rasulullah saw. sambil berkata: "Wahai Bilal, engkau telah meminta sebidang tanah yang luas kepada Rasulullah saw. Lalu beliau memberikan kepadamu. Dan Rasulullah tidak pernah menolak sama sekali untuk dimintai, sementara engkau tidak mampu (menggarap) tanah yang ada di tanganmu". Bilal menjawab, "Benar". Umar Berkata, "Lihatlah, mana di antara tanah itu yang tidak mampu kamu garap, serahkanlah kepada kami, dan kami akan membagikannya kepada kaum muslimin"⁵⁴

Dalam hal ini, tentu tidak berfokus pada kepemilikan tanah namun lebih terhadap pengelolaan dan pemanfaatan tanah dalam pengembangan ekonomi dalam bentuk apapun misalnya wisata tani, sawah dan lainnya.

Sedangkan dalam jual beli, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesama kalian dengan jalan yang bathil, melainkan dengan jalan perdagangan yang berlaku suka sama suka di antara kalian" (QS. An-Nisaa : 29)*⁵⁵

Adapun dalam masalah perindustrian, baik industri kecil maupun besar, hukumnya mubah. Kaum muslimin boleh membuat baju, mobil, pesawat terbang dan barang apa saja yang boleh dimanfaatkan. Berkaitan dengan ini semua Islam telah menjelaskan berbagai hukum yang berkaitan dengan masalah ajiir dan produksi. Sedangkan masalah hasil produksi atau barang-

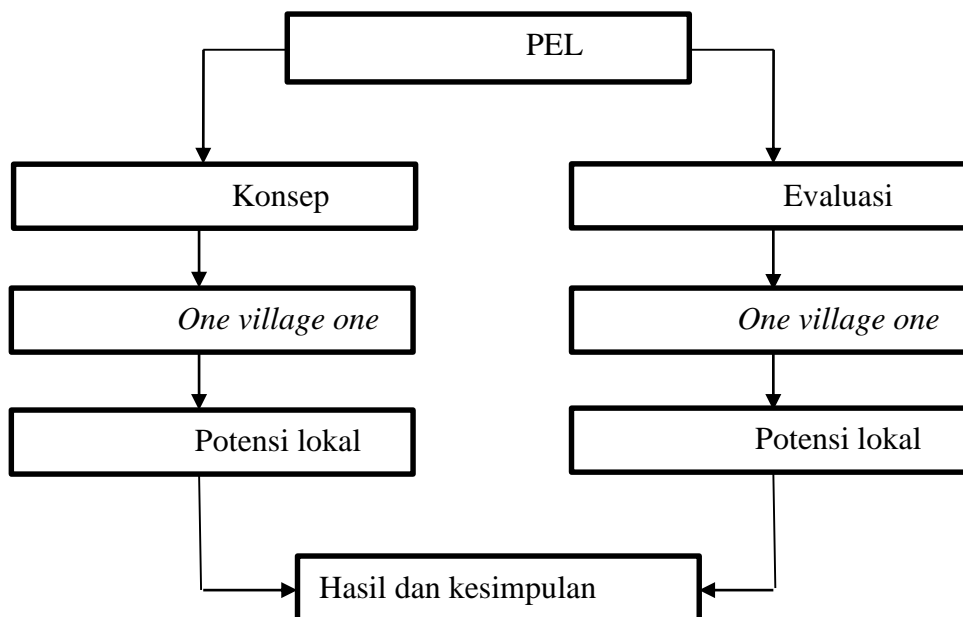
⁵⁴ An-Nabhaniy, An Nizhamul Iqtishadiy fil Islam, 141.

⁵⁵ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 227.

barang yang telah dihasilkan termasuk dalam masalah perdagangan. Diriwayatkan dari Anas r.a. yang berkata: "Nabi saw. telah membuat cincin" (HR. Bukhari). Juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa Beliau saw. menyuruh seorang wanita agar anaknya (tukang kayu) membuat mimbar, sandaran tempat duduk dari mimbar Beliau.⁵⁶

Oleh karena itu dalam mengelola peraktek pengembangan perekonomian sangatlah bergantung terhadap kreatifitas sumberdaya manusia serta disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing masing wilayah, karena pada dasarnya peraktek perekonomian semuanya telah dicontohan sejak zaman Rasulullah SAW. Tinggal bagaimana cara mengelola pengembangan ekonomi lokal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing masing wilayah berupa potensi lokal.

E. Kerangka Berfikir



⁵⁶ Zakaria Batu Bara, ISLAM DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT, 532.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas maka tergambar beberapa hal yang akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Agar mempermudah dalam desain penelitian ini maka gambar diatas menunjukkan pola fikir dalam penelitian ini. Setelah melihat dari desain dalam kerangka berfikir, ada dua hal yang menadi perhatian penting dalam penelitian ini. Pertama, konsep pengembangan ekonomi lokal berbasis one village one product di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. Kedua, evaluasi pengembangan ekonomi lokal berbasis one village one product di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*fiel research*), penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pamekasan. Selain itu penelitian ini juga dikatakan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian ini peneliti dapat mengenali objek, mengetahui apa yang mereka alami. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif dimana pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

B. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti dalam meneliti sebuah kasus maka, harus hadir dilapangan pada saat penelitian dilakukan di lapangan. Dan peneliti harus mempunyai jadwal penelitian yang sesuai dengan objek di lapangan agar waktu dan tempat penelitian tidak terbentrok dengan jadwal lain. Sehingga akan memudahkan dalam penelitian. Peneliti harus benar-benar menggunakan waktu yang semaksimal mungkin ketika observasi maupun ketika penelitian berlangsung guna mendapatkan informasi atau data. Agar data yang diperoleh lengkap, maka peneliti harus berinteraksi dengan pihak yang terlibat dalam program *one village one product* atau kalau dalam penerapannya di Kabupaten Pamekasan diistilahkan dengan desa tematik.

C. Lokasi Penelitian.

Pada penelitian ini peneliti memilih Kabupaten Pamekasan sebagai tempat dalam penelitian ini dan lebih spesifik lagi terhadap desa yang masuk nominasi desa tematik 2021 yaitu Desa Gagah, Palengaan laok, Samatan, Bunder dan Murtajih. Adapun pemilihan tempat penelitian di tempat ini karena ada beberapa fenomena menarik, mulai dari Program desa Tematik yang dijadikan sebagai program unggulan di bidang ekonomi, penerapan program desa tematik yang mendapatkan respon positif dari Pemerintah Desa dan masyarakat serta bentuk evaluasi yang harus dilakukan demi keberlangsungan program ini.

Oleh karena itu, peneliti berharap bisa menemukan dan memberikan solusi atas berbagai fenomena terjadi sehingga program Desa Tematik ini sesuai dengan harapan bersama.

D. Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen/bendanya.⁵⁷ Untuk memperoleh data yang jelas, maka sumber data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. Ke-15, 22.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Data primer ini didapat melalui informan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Untuk memperoleh data secara jelas dan terperinci, maka peneliti menjadikan Bupati serta *Stakeholder* Desa yang masuk nominasi kompetisi desa tematik tahun 2021 yaitu desa Gagah, Palengaan Laok, Samatan, Bunder dan Murtajih

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain). Data ini diperoleh dari Instansi terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

1. *Observasi*, adalah salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek.⁵⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti bertindak sebagai pencari data dan informasi fakta yang terjadi tanpa bertindak sebagai informan.

⁵⁸ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2008), 76-77.

2. *Interview* (wawancara), adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁹ wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan satu subjek tertentu atau orang lain. Individu sebagai sasaran wawancara ini sering disebut informan, yaitu orang yang memiliki keahlian atau pemahaman yang terbaik mengenai suatu hal yang ingin diketahui.⁶⁰ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana selain menyiapkan pertanyaan khusus peneliti juga menyampaikan pertanyaan tambahan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah Bupati, DPMD, Desa yang masuk nominasi Desa Tematik, Desa yang mendaftarkan diri dalam kompetisi Desa Tematik walaupun tidak lulus nominasi dan Desa yang belum memberanikan menjadi bagian dari kompetisi Desa Tematik yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten.
3. Dokumentasi, dari asal katanya adalah dokumen, barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide

⁵⁹ Suharsimi. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik.*, 198.

⁶⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 312.

seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan tema dan ide. Lebih singkat dari Gay analisis data adalah dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data dengan data yang lain.⁶¹

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Terjadi kebersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaktif pada saat sebelum, selama, sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁶² Di bawah ini beberapa teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan. Maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Jadi mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicerna tema dan polanya.⁶³

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data atau penyajian data pada tahapan berikutnya adalah *display* data atau penyajian data dalam bentuk narasi teks.

⁶¹ Nawawi, *Pendekatan dan Metode Penelitian Fiqih dan Ekonomi Syari'ah* (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), 153.

⁶² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, 339.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 245.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶⁴

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini adalah merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Dengan kata lain, analisis penelitian kualitatif dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan terakhir verifikasi, adalah inti temuan penelitian secara eksplisit. Teknik analisis dalam istilah ini Arief Furqan adalah teknik *Reflective Thinking*.⁶⁵

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan keabsahan data dengan tehnik triangulasi. Tehnik ini digunakan untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut.

1. Melakukan Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan atau disebut perpanjangan keikutsertaan yaitu berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dan perpanjangan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

⁶⁵ Nawawi, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Malang: Genius Media, 2014), 99.

memperhitungkan distorasi yang mungkin mengotori data.⁶⁶ Perpanjangan data juga berguna untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁷

- a. Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode, dalam triangulasi metode ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 327-329.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

- c. Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Triangulasi dengan teori yaitu triangulasi berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh bodgan, yaitu:

1. Pra lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁶⁸

2. Analisis di Lapangan

Analisis data kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 245

3. Analisis Intensif

Analisis selama di lapangan, dalam proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “*key informant*” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatikan peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.⁶⁹

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 245.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Geografi dan Iklim Kabupaten Pamekasan

Kaw Wilayah Kabupaten Pamekasan terletak pada $06^{\circ}51'$ - $07^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ}09'$ - $113^{\circ}58'$ Bujur Timur. Di sebelah utara dan selatan, wilayah Kabupaten Pamekasan berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Selat Madura. Sedangkan wilayah bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Sampang dan sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sumenep. Secara administrasi, Kabupaten Pamekasan mencakup luas $792,30 \text{ km}^2$, atau sekitar 1,71 persen dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Pamekasan paling kecil dibandingkan tiga kabupaten lainnya di Madura.

Menurut ketinggiannya, wilayah tertinggi di Kabupaten Pamekasan sekitar 312 meter dan terendah kurang lebih 6 meter dari permukaan air laut. Sekitar 46 persen wilayah Kabupaten Pamekasan terdiri dari jenis tanah regosol. Tanah jenis litosol seluas 19.084 hektar (24%) dan jenis tanah mideteran seluas $173,75 \text{ km}^2$, serta 8 persen luasan sisanya berjenis alluvial. Permukaan tanah wilayah Kabupaten Pamekasan relatif datar. Sekitar 76 persen wilayah Kabupaten Pamekasan berada pada kemiringan di bawah 150, wilayah dengan kemiringan 150 – 250 sekitar 18 persen dan 6 persen yang lain berada pada kemiringan di atas 250. Menurut tekstur tanahnya, Kabupaten Pamekasan terbagi kedalam tiga wilayah. Wilayah yang

termasuk tekstur sedang seluas 90,5 persen, wilayah dengan tekstur halus sekitar 8,3 persen, dan 1,2 persen lainnya tergolong wilayah yang tanahnya bertekstur kasar.⁷⁰

Kabupaten Pamekasan terbagi menjadi 13 kecamatan. Wilayah terluas adalah Kecamatan Batumarmar yang mencapai 12,25 persen dari total wilayah Kabupaten Pamekasan. Terluas kedua adalah Kecamatan Palengaan yang mencapai 11,17 persen, dan Kecamatan Pegantenan merupakan wilayah terluas ketiga mencakup 10,86 persen. Sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Pamekasan dan Kecamatan Pakong, dengan luas wilayah kurang dari 4 persen dari wilayah kabupaten. wilayah Pamekasan sebagian besar merupakan wilayah bukan pesisir. Desa yang berada di dataran berjumlah 124 desa dan 42 desa diantaranya berada pada daerah punggung bukit/lereng bukit. Sementara itu, sebanyak 23 desa merupakan daerah pesisir yang berhadapan dengan Selat Madura di wilayah selatan dan Laut Jawa di sebelah utara.

Terdapat 6 wilayah kecamatan yang mempunyai garis pantai, yaitu Kecamatan Tlanakan, Kecamatan Pademawu, Kecamatan Galis, Kecamatan Larangan, Kecamatan Batumarmar, dan Kecamatan Pasean. Data curah hujan dan hari hujan untuk tahun 2019 tidak tersedia, sehingga analisa pada tahun ini tetap menggunakan data tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 wilayah Pamekasan diguyur hujan selama sepuluh bulan. Rata-rata hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari hingga mencapai 16 hari.

⁷⁰ BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PAMEKASAN 2022

Kondisi ini bertahan hingga bulan Maret walaupun intensitasnya mulai menurun. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari, hingga mencapai rata-rata 353 mm.⁷¹

2. Ketenagakerjaan Kabupaten Pamekasan

Penyediaan tenaga kerja sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja. Hanya penduduk yang telah mencapai usia minimum tertentu yang dianggap sebagai tenaga kerja potensial, atau kelompok penduduk yang aktif secara ekonomi, yang disebut Angkatan Kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Pamekasan sebanyak 65.88 persen, terdiri dari 63.84 persen penduduk bekerja dan 2.04 persen pengangguran terbuka atau tidak bekerja. Penduduk yang bekerja 79.02 persen adalah berjenis kelamin laki laki dan 53.77 persen berjenis kelamin perempuan.

Sedangkan jumlah penduduk yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya atau yang disebut bukan angkatan kerja di Kabupaten Pamekasan sebesar 34.12 persen. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2021 sebesar 65.88 persen, artinya ada sekitar 65 atau 66 penduduk yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, diantara 100 penduduk usia kerja. Sementara itu, sekitar 34,12 persen yang lain sedang bersekolah, mengurus rumah tangga atau kegiatan

⁷¹ BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PAMEKASAN 2022

lainnya. Jika dibandingkan dengan TPAK tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 3.94 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggambarkan persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT Kabupaten Pamekasan Tahun 2021 sebesar 3,10 persen, artinya terdapat 3,10 persen penduduk usia kerja yang menganggur.

Penduduk yang menganggur maksudnya penduduk yang aktif mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, atau kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.⁷²

3. Kemiskinan Kabupaten Pamekasan

Definisi kemiskinan menurut BPS adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non makanan. Kemampuan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut diukur melalui pendekatan pengeluaran konsumsi perkapita. Penduduk dikatakan miskin jika pengeluaran perkapita perbulannya berada dibawah Garis Kemiskinan. Secara umum persentase penduduk miskin di pulau madura mengalami kenaikan selama periode 2019-2020.

Jika dilihat menurut kabupaten di Pulau Madura, Kabupaten Pamekasan memiliki persentase terkecil. Persentase penduduk miskin di Pamekasan pada tahun 2021 yakni 15,30 persen, mengalami kenaikan

⁷² BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PAMEKASAN 2022

disbanding tahun sebelumnya yang berada di angka 14,60 persen. Kabupaten Sampang masih menjadi Kabupaten di Madura yang persentase penduduk miskinnya paling tinggi dengan persentase 23,76 persen. Indikator-indikator untuk mengukur kemiskinan diantaranya indeks kedalaman (P1) dan indeks keparahan (P2).

Indeks kedalaman di Kabupaten Pamekasan bergerak naik secara perlahan dalam 3 tahun terakhir yakni dari 1,85 di tahun 2019 menjadi 1,90 di tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin di Kabupaten Pamekasan semakin menjauh dari garis kemiskinan. Sedangkan untuk indeks keparahan Kabupaten pamekasan ada di angka 0,40 dan menjadi yang tertinggi sejak tahun 2017. Hal ini menunjukkan semakin besar ketimpangan pengeluaran penduduk miskin di Kabupaten Pamekasan. Baik indeks kedalaman (P1) maupun indeks keparahan (P2) di kabupaten Pamekasan tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun 2020. Kabupaten Pamekasan tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun 2020.⁷³

4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan

Perekonomian Kabupaten Pamekasan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Tahun 2021 mencapai Rp 17.659,2 miliar rupiah dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 11.496,2 miliar rupiah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 mengalami kenaikan

⁷³ BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PAMEKASAN 2022

dantumbuh positif sebesar 3,41 persen. Pada tahun 2021 Kabupaten Pamekasan berhasil bangkit dari kontraksi ekonomi karena pandemi covid-19. Pada tahun 2020 dari sisi produksi, terdapat 11 dari 17 kategori lapangan usaha mengalami kontraksi karena pandemi covid-19, namun pada tahun 2021 16 kategori lapangan usaha Kabupaten Pamekasan mengalami kenaikan dan tumbuh positif.

Hanya satu kategori yang mengalami penurunan yaitu pertambangan dan penggalian. Sedangkan lima kategori dengan pertumbuhan tertinggi yaitu kategori transportasi dan pergudangan tumbuh sebesar 8,17 persen, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh sebesar 6,76 persen, kategori Informasi dan Komunikasi tumbuh sebesar 6,74 persen, kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 5,97 persen, dan kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial tumbuh sebesar 4,99 persen. Struktur perekonomian Kabupaten Pamekasan menurut lapangan usaha Tahun 2020 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 32,37 persen, kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 20,72 persen, dan kategori konstruksi dengan kontribusi sebesar 10,29 persen. Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita. Nilai PDRB Perkapita Kabupaten Pamekasan atas

dasar harga berlaku tahun 2021 sebesar 20,69 juta rupiah, sedangkan atas dasar harga konstan sebesar 13,08 juta rupiah.⁷⁴

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Tahun 2021 mencapai Rp 17.659,2 miliar rupiah dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 11.496,2 miliar rupiah. Pada tahun 2020, dari 7 komponen pengeluaran, hanya komponen ekspor yang tetap eksis mengalami pertumbuhan positif sebesar 2,77 persen. Sedangkan 6 komponen lainnya mengalami kontraksi karena pandemi covid-19, namun pada tahun 2021, perekonomian Kabupaten Pamekasan bangkit dan mengalami pertumbuhan positif di 8 kategori. Pertumbuhan tertinggi yaitu Perubahan Inventori tumbuh sebesar 59,50 persen, Ekspor tumbuh sebesar 7,08 persen, Impor tumbuh sebesar 3,16 persen, Pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 2,51 persen, pengeluaran LNPRT tumbuh sebesar 2,32 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto tumbuh sebesar 1,49 persen, dan Konsumsi Pemerintah tumbuh sebesar 0,70 persen. Meningkatnya kinerja komponen pengeluaran merupakan bagian dari pemulihan ekonomi akibat pandemi covid-19 yang sempat menghambat keberlangsungan aktivitas ekonomi serta mobilitas di Kabupaten Pamekasan.

Komponen pengeluaran dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pamekasan adalah Konsumsi Rumah Tangga sebesar 70,30 persen, selanjutnya Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 30,26 persen,

⁷⁴ BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PAMEKASAN 2022

Konsumsi Pemerintah 12,93 persen, Konsumsi LNPRRT sebesar 1,48 persen, Perubahan Inventori sebesar 0,53 persen dan Ekspor sebesar 37,07 persen, dan sebagai faktor pengurang Impor sebesar 52,56 persen. Perkembangan harga rata-rata seluruh komponen sampai dengan tahun 2021, menunjukkan indeks implisit sebesar 153,61. Artinya jika dibandingkan dengan tahun 2010 (tahun dasar), maka harga pada tahun 2020 berkembang hingga hampir 1,5 kali lipatnya.⁷⁵

B. Paparan Data

1. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis *One Village One Product* di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur

Konsep merupakan representasi dari sebuah ide maupun gagasan. Menjadi sangat penting dalam pembentukan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pemikiran yang mendalam. Dalam hal ini merupakan konsep yang dijadikan pelaksana dalam program di Desa kabupaten pamekasan berdasarkan sosialisai oleh pemerintah kabupaten dalam rangka memberikan informasi terkait program desa tematik untuk mengetahui bagaimana tujuan dan manfaat dari adanya program ini.

Desa tematik merupakan terjemahan Pemerintah Kabupaten Pamekasan terhadap program pengembangan ekonomi berbasis *one village one product* yang kemudian program desa tematik dijadikan sebagai nprogram unggulan didalam mengembangkan ekonomi melalui pedesaan

⁷⁵ BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PAMEKASAN 2022

di Kabupaten pamekasan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bupati berikut ini:

Saya ini lebih spesifik lagi dari on village on produk saya memilih desa tematik itu saya memahami begini desa tematik on village on produk itu satu desa satu produk misalnya produk wisata, produk UMKM nah saya membedakan itu semua dengan saya melakukan langkah berbeda dengan on village on produk. desa tematik itu hampir sama dengan itu semua tapi yang membedakan dikita ini ada desa tematik misalkan temanya UMKM ada kampung sandal, ada kampung camilan, ada kampung batik, kampung sepatu. misal desa batik turunannya itu ada sepatu batik dan seterusnya dengan cara ini kita lakukan untuk mendorong bagaimana seluruh desa itu ada temanya dan tema itu yang menjadi bagian dari isu utama atau judul dari desanya dan itu berdasarkan dari potensi yang ingin dikembangkan dari masing-masing desa, kalau judulnya itu UMKM disitu ada UMKM gak? Ada sumber daya yang mau melakukan itu gak? Misalnya desa wisata, wisatanya apa saja disitu, terus kemudian UMKM yang dijual diluar wisata nah itu yang saya sebut desa tematik, strategi pilihan desa tematik itu saya juga lombakan kita festivalkan misalnya pemerintah pusat membuat kategori-kategori desa mandiri, desa maju, desa tertinggal dan seterusnya. Kita masukkan item itu menjadi bagian dari cara kita mendorong kemandirian dari seluruh sektor misalnya desa wisata atau desa UMKM, kemandirian desa itu menjadi sebagian dari indikator itu semua dengan beberapa item yang dimiliki oleh masing-masing desa, begitu cara kita yang dilakukan untuk mendorong desa mandiri, desa maju dan keseluruhannya itu membuat desa jadi tidak tertinggal.⁷⁶

Dapat diketahui bahwa desa tematik merupakan langkah Pemerintah kabupaten Pamekasan sebagai upaya dalam menggali potensi lokal yang ada di desa dengan berbagai macam tema yang akan dipilih oleh desa. Hal ini dilakukan agar desa terdorong menjadi desa mandiri serta mampu berinovasi dengan segala potensi yang dimiliki.

Tidak berhenti menjelaskan program desa tematik, Pemerintah Kabupaten Pamekasan juga menjelaskan bagaimana konsep yang digunakan, kemudian disampaikan berdasarkan sosialisasi terhadap semua

⁷⁶ Batrut Tamam, Bupati Pamekasan, (Januari 25 2023)

desa yang ada Dikabupaten Pamekasan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bupati sebagai berikut:

Jadi yang pertama kita melakukan sosialisasi dan pemetaan terus kemudian dari pemetaan itu pak kades diskusi dengan PEMDES ini di PEMKAB ini sekarang sudah ada klinik desa, klinik desa ini untuk brad storming berdiskusi panjang lebar tentang apa yang mau dilakukan disitu, potensi apa dilakukan pemetaan kalau dulu masih ada DRD atau dewan riset, itu dewan riset juga berperan untuk melakukan pemetaan melakukan fisik dilitis stadis kajian mendalam tentang potensi yang mau dikembangkan di desa itu setelah itu baru kemudian desa kades bersama *stakeholder* bersama camat melakukan pemetaan potensi apa dan seterusnya setelah itu APBD apa yang mau dikembangkan misalnya dibukit kehi desa gertagenna dajah itu maunya menjadi desa wisata, oke pak kades buk kades presentasi di pemkab, presentasi di kecamatan terus kemudian dari presentasi itu ketemu, oke baru kemudian turun kelapangan apa yang mau dikembangkan setelah itu baru kemudian pemkab ini bantu diperhubungan ada apa ini yang didorong dari desa itu, oh ada penerangan lampu pak, oke penerangan lampu apa? Berapa titik yang dibutuhkan ? oke baru kemudian delha itu apa yang bisa, oke pak kita penanaman penghijauan disana pak, oke PU apa ? oke disana akses jalannya perlu di perbaiki, oke terus kemudian apalagi nah dari beberapa OPD itu mendorong bagaimana caranya di desa itu bisa semua OPD berpartisipasi untuk mensukseskan desa tematik yang mau dirancang oleh pak kades dan bu kades.⁷⁷

Dengan begitu dapat diketahui konsep dari program desa tematik di Kabupaten pamekasan, dimana pemerintah mensosialisasikan program kemudian desa memetakan potensi yang dimiliki untuk dijadikan sebagai pilihan dalam keikutsertaan program desa tematik. Pemerintah kabupaten juga membantu memfasilitasi kebutuhan desa dalam mengembangkan desa tematik. Sehingga dalam membangun semangat serta kesadaran desa Pemerintah kabupaten mengadakan kompetisi desa tematik sebagai bentuk apresiasi terhadap desa yang telah berpartisipasi dalam program desa tematik ini.

⁷⁷ Batrut Tamam, Bupati Pamekasan, (Januari 25 2023)

Pemerintah kabupaten tidak asal-asalan dalam memilih program desa tematik, hal ini dilakukan karena Pemerintah Kabupaten melihat potensi yang berbeda-beda di Kabupaten Pamekasan sehingga memerlukan cara yang kreatif juga dalam mengembangkan potensi. Hal ini disampaikan oleh Bupati dalam wawancara berikut ini:

Nah sekarang kan begini desa yang maju itu bukan daerah yang memiliki sumber daya alam yang bagus tetapi daerah yang maju itu daerah yang mau melakukan inovasi daerah yang mau melakukan kolaborasi dan mau bekerja luar biasa, desa yang mau melakukan langkah luar biasa itu akan banyak potensi yang akan dikembangkan misalnya potensinya ya banyak tapi kalau tidak di minic tidak di dorong dengan luar biasa kan tidak mungkin ketahuan banyak orang, potensi minimal itulah yang kemudian kita dorong menjadi sangat maksimal semangatnya adalah biar seluruh elemen itu mau melakukan inovasi, inovasi itu menjadi pilihan kita untuk menjadikan kita semua ini mau berkolaborasi baru kemudian walaupun ada penunjang sumber daya alam itu menjadi pendukunglah, misalnya café sawah ini tapi kalau dibiarkan begini ini kan tetap jadi lahan pertanian nah inovasinya ini apa? Potensi yang biasa ini kita jadikan luar biasa dengan cara yang inovatif nah cara itulah yang kita pilih untuk menjadikan kita semua di kabupaten ini melakukan langkah sekeras ini, di visi pemerintahan kabupaten ini, membangun pamekasan dari bawah, pamekasan dari bawah itu dari mana? Ya dari desa maka karena membangun pamekasan dari bawah dan bawah itu dari desa, kampung-kampung, dusun-dusun dan rumah-rumah saya berfikir tidak ada orang yang tidak memiliki desa atau lurah semua orang memiliki kelurahan, semua orang memiliki desa karena semua orang memiliki desa maka lokus dan fokus pembangunan pemerintahan kabupaten pamekasan itu didorong keseluruhannya itu berfokus ke desa itu kira-kira.⁷⁸

Kabupaten Pamekasan memiliki banyak potensi alam, namun hal ini tidak menjadi syarat didalam program desa tematik, potensi itu tidak hanya fokus pada potensi alam, bisa berupa potensi sumber daya manusia, sehingga dalam mengembangkan program desa tematik itu benar benar

⁷⁸ Batrut Tamam, Bupati Pamekasan, (Januari 25 2023)

disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh desa baik berupa potensi alam maupun potensi sumber daya manusia.

Tidak sedikit desa yang menunjukkan sikap antusiasnya dalam mengembangkan program desa tematik. Berikut merupakan desa yang terpilih sebagai desa tematik tahun 2021:

a. Desa Gagah Kecamatan Kadur

Desa Gagah merupakan salah satu desa yang menjadikan program desa tematik sebagai kesempatan dalam mengembangkan potensi lokal dengan cara berinovasi. Hal ini dilakukan sebagai terjemah dari sosialisasi program desa tematik yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan terhadap semua desa yang ada di Kabupaten Pamekasan. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Yang pertama programnya cukup bagus memancing desa untuk berinovasi sesuai dengan keinginan pusat kementerian desa bahwa desa harus lebih berinovasi dan alhamdulillah desa gagah masuk kategori desa tematik bagus dari bapak bupati dengan selogan inovasi tiada henti.⁷⁹

Dapat diketahui bahwa pemerintah desa gagah menyambut program desa tematik dengan penuh semangat dan penuh keyakinan bahwa desa mau berinovasi. Sehingga konsep yang dilakukan oleh Desa Gagah sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Pertama karena dengan adanya desa tematik ini desa berinovasi dengan beberapa program-program diantaranya menetapkan program ini dalam UMKM sehingga di desa gagah banyak kegiatan-kegiatan atau merangsang masyarakat untuk ikut andil terkait dengan peningkatan program UMKM sehingga di desa itu menggerakkan di beberapa dusun ada rumah istilahnya rumah binaan BUMDES yang berhubungan dengan program ini sudah 5

⁷⁹ Liffh Qodir, Pemerintah Desa Gagah, (25 Mei 2023)

dusun yang sudah dibina ada sekitar 20 kk yang dipilih oleh bumdes yang terus berinovasi memunculkan prodak-prodak UMKMnya sehingga dari hasil binaan tersebut desa gagah hari ini tidak hanya dikenal dikabupaten termasuk dari program UMKM tersebut bisa dikenal di luar daerah.⁸⁰

Setelah memahami konsep dari desa tematik, Pemerintah Desa Gagah melakukan observasi didalam menentukan potensi desa yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

Jadi diawal pemerintahan gagah ini bukan apa-apa malah saya simpulakn desa yang belom dikenal siap-siapa desa yang jauh terbelakang dari seluruh desa yang ada di kecamatan kadur akhirnya pemerintah desa melakukan observasi jadi apa yang sekiranya bisa diolah apa yang sekiranya sesuatu yang biasa diangkat menjadi luar biasa sehingga ditemukan oh ternyata didesa gagah banyak pohon siwalan yang biasanya Cuma diambil legannya dijual legannya kayak kosiga terbuat dari siwalan yang sudah tua berserakan tidak produktif awalnya jadi samapah sehingga diolah menjadi kopi makanya menciptakan hal yang biasa menjadi luar biasa yang sebelumnya tidak berarti apa-apa menjadi luar biasa. Terus lidinya dijadikan lidi daunnya yang sebelumnya hanya menjadi tikar dijadikan farian menjadi figura terus menjadi anyaman besek buat parsel-parcel.⁸¹

Hal ini menunjukkan bahwa desa gagah memilih potensi UMKM berbasis siwalan, dimana diolah menjadi berbagai macam produk yang mempungsi masing masing bagian dari phon tersebut dan dibagi menjadi dua bagian, ada yang berbentuk anyaman dan ada yang berbentuk olahan.

Keikutsertaan Desa Gagah dalam program desa tematik, tentu tidak lepas dari tujuan yang diinginkan, sehingga Pemerintah Desa Gagah sangat antusias dalam menggali dan mengembangkan potensi. Sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

⁸⁰ Liffh Qodir, Pemerintah Desa Gagah, (25 Mei 2023)

⁸¹ Liffh Qodir, Pemerintah Desa Gagah, (25 Mei 2023)

Kita itu memahami istilah desa itu ada desa maju, desa berkembang, desa mandiri. Desa ini sudah melewati ketiganya saat ini sudah berada di istilah desa mandiri jadi tujuannya adalah yang pertama mensejahterahkan desa, meningkatkan taraf ekonomi dengan adanya produk-produk ini kemudian salah satu langkah juga untuk mengenalkan desa gagah ini selain meningkatkan taraf pekonomian juga meningkatkan pendapatan desa. Ada beberapa inovasi yang nantik akan diterapkan oleh desa salah satunya adalah pemerintah desa berinisiatif untuk merenovasi warung-warung kopi yang ada di desa gagah karena kopi disebuah desa itu merupakan sebuah kebutuhan. Jadi taraf ekonomi, kesejahteraan masyarakat, kesehatan lingkungan yang merupakan tujuan kami.⁸²

Dapat diketahui bahwa desa tematik bertujuan untuk menjadikan desa sebagai desa yang mandiri dan yang terpenting desa gagah bertujuan untuk kesejahteraan masarakat dengan tetap menjaga kesehatan lingkungan.

b. Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan

Desa Palengaan Laok merupakan salah satu desa yang melihat peluang yang baik terhadap program desa tematik sebagai upaya membangun kesejahteraan masyarakat, terutama terhadap pelaku UMKM yang ada di Desa Palengaan Lakok. Sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Terkait dengan desa tematik merupakan suatu program pemerintah kabupaten, dalam hal ini bupati Pamekasan merupakan suatu program pemerintah yang brilian karena program ini langsung menysal ke pelaku2 ekonomi masyarakat dalam artian langsung menysal ke pelaku UMKM artinya begini didesa ini program bupati ini menggali potensi-potensi pelaku ekonomi yang ada di desa2 yang memang menonjol. Kebetulan didesa palengaan laok ini yang banyak menonjol dan bisa difasilitasi adalah desa bordir dengan usaha genteng sehingga judul untuk palengaan laok adalah Home Industri Genteng dan Bordir dan alhamdulillah adanya program ini sangat membantu kepada kedua jenis usaha itu dari kami yang mendapat dominasi di tahun 2021 kami

⁸² Liffh Qodir, Pemerintah Desa Gagah, (25 Mei 2023)

memberikan bantuan-bantuan dan pelatihan-pelatihan. Dan alhamdulillah yang dulunya di sektor bordir hanya marketingnya di offline sekarang sudah menggunakan online dan sudah merambat diluar kabupaten. Dan juga yang dulunya genteng di palengaan laok ini dikenal dengan karangpenang sekarang sudah berubah menjadi prodak palengaan pamekasan dengan moto yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya dan sangat membantu penyerapan tenaga kerja karena efek dominonya dari dua industri yang kami kembangkan ini adalah untuk difektor genteng banyak transportasi yang bisa bekerja kemudian di sektor bordir banyak tumbuh usaha-usaha penjualan kain benang dan lain sebagainya.⁸³

Desa palengaan laok menganggap bahwa program desa tematik sebagai sarana dalam membangun kemandirian desa serta membangkitkan usaha UMKM yang ada. Berdasarkan hal tersebut desa palengaan laok memiliki konsep dalam pelaksanaannya, sebagaimana dalam wawancara berikut ini:

Diawal dengan adanya program desa tematik itu kami mengidentifikasi potensi apa yang menonjol didesa kami jadi kami melakukan rapat baik dengan BPD, pemerintah desa dan kami turun ke bawah meliohat potensi-potensi yang ada sehingga dari hasil penelitian kami di tariklah suatu kesimpulan ini loh yang bisa kami pertahankan yaitu home industri bordir dan genteng. Langkah-lahkah selanjutnya setelah kami melakukan obserfasi dan menarik suatu kesimpulan dan keputusan kami mengambil kelompok-kelompok melakukan sosialisasi dibalai desa baik kelompok pelaku indutri genteng maupun pelaku industri bordir dan itu dilakukan tidak hanya satu kali dua kali bahkan dilakukan berkali-kali untuk mensukseskan program desa tematik dengan cara memberikan pemahaman kepada pelaku usaha dan dari situlah maka tumbuhlah suatu semangat bagi kita semua baik pemerintah desa maupun pelaku usaha untuk menyambut program pemerintah kabupaten. Dalam artian kerja sama yang baik dari semua instansi yang ada dan elemen yang ada yang difasilitasi oleh pemerintah desa itu menjadi kunci sukses dalam program ini.⁸⁴

Dalam memilih potensi untuk dikembangkan sebagai wujud dari program desa tematik Pemerintah Desa Palengaan Laok sangat

⁸³ Moh Saed, Kepala Desa Palengaan Laok (25 Mei 2023)

⁸⁴ Moh Saed, Kepala Desa Palengaan Laok (25 Mei 2023)

memperhatikan kerjasama yang baik dengan para pelaku usaha. Sehingga tujuan dalam pelaksanaan program ini sesuai dengan yang diinginkan.

Sebagaimana dalam hasil wawancara berikut ini:

Pertama untuk meningkatkan perekonomian, yang kedua bersenergi dengan penyerapan tenaga kerja sehingga berharap dengan semakin meningkatkan produktifitas home industri ini sedikit demi sedikit bisa menahan arus urbanisasi dan punya kesadaran masyarakat untuk bagaimana bersama-sama membangun desa bersama-sama.⁸⁵

Dengan begitu maka desa palengaan laok akan semaksimal mungkin didalam meningkatkan potensi yang ada untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan melalui program desa tematik Pemerintah Kabupaten.

c. Desa Samata Kecamatan Proppo

Dalam menanggapi program desa tematik, desa samatan merasa terdorong untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Alhamdulillah dengan adanya program bupati terkait dengan desa tematik itu memberikan suatu support terhadap desa berinovasi desa itu dengan melihat potensi desanya sehingga terbentuklah desa tematik. Yang dimaksud desa tematik itu kepala desa bersama perangkat ataupun pemerintah desa bisa melihat potensi desanya. Apa yang perlu dikembangkan dan perlu diangkat artinya lahirlah desa tematik.⁸⁶

Hal ini menunjukkan bahwa dari program desa tematik akan membangun kesadaran dalam mengembangkan potensi yang ada. Berdasarkan kondisi yang terjadi dalam penentuan potensi desa, Desa

⁸⁵ Moh Saed, Kepala Desa Palengaan Laok (25 Mei 2023)

⁸⁶ Moh Tamyiz, Kepala Desa Samatan (25 Mei 2023)

Samatan menerapkan dengan konsep sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Tentunya dari peran kabupaten terkait desa tematik dari memberikan 178 kepala desa di kabupaten itu berbondong-bondong mengajukan desanya untuk berkompetisi untuk mengangkat desanya masing-masing terus setelah itu peran desa, desa itu akan melihat dari potensi-potensi yang ada jadi kira-kira potensi itu mau dikembangkan bagaimana. Desa samaden kita awalnya dari tahun 2109 melihat kira-kira potensi apa yang ada di desa, kita melihat potensi yang ada di desa karena tidak ada industri tidak ada UMKMnya kita angkat desa tematik perternakan terintegrasi dengan pertanian Jadi dari itu kita melihat potensi masyarakatnya banyak berternak, masyarakatnya petani, jadi kita angkat desa tematiknya perternakan terintegrasi dengan pertanian.⁸⁷

Dapat diketahui bahwa Desa Samatan memiliki potensi Desa perternakan sapi yang birintegrasi dengan pertanian, dimana semua itu dilakukan dengan kesepakatan para Pemerintah Desa sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Tujuannya tentunya pemerintah punya tujuan mencanangkan desa tematik agar desa itu mempunyai suatu inovasi dan menggerakkan desanya itu sendiri, dari potensi alam yang ada, potensi SDMnya dikembangkan tentunya untuk ke kesejahteraan masyarakatnya didesa.⁸⁸

Hal ini menunjukkan bahwa program desa tematik sangat membantu desa untuk berinovasi serta membuat desa mandiri dengan potensi yang dimiliki.

d. Desa Murtajih Kecamatan Pademawu

Dalam menyikapi program program desa tematik Desa Murtajih sangat mengapresiasi terhadap Pemerintah Kabupaten yang telah

⁸⁷Moh Tamyiz, Kepala Desa Samatan (25 Mei 2023)

⁸⁸ Moh Tamyiz, Kepala Desa Samatan (25 Mei 2023)

mensosialikan program desa tematik ini, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Kami sangat berterimakasih terhadap Pemerintah Kabupaten yang telah mensosialisasikan program yang sangat bagus ini, kami sangat terbantu dalam membangun kesadaran untuk mengelola dan mengembangkan potensi lokal yang ada di desa kami. Sehingga kami bersemangat dalam berinovasi melalui potensi desa yang kami miliki.⁸⁹

Dapat diketahui bahwa pemerintah desa murtajih menjadikan prograam desa temaktik sebagai sarana dalm menggali potensi dan mengembangkannya untuk menjadikan desanya sebagai desa yang inivasi dengan potensi yang dimiliki. Selanjutnya dalam menentukan potensinya sebagi agrro wisata Pemerintah Desa Murtajih melakukan konsep sebagaimana dalam wawancara berikut ini:

Di desa Murtajih ini, memilih agrowisata sebagai pengembangan dea tematik, hal ini dipilih berdasarkan hasil dari berbagai mcama pendapat setelah melakukan obsevasi yang kemudian ditetaokan bahwa Desa Murtajih ini akan mengangkat agrowisata sebagai program desa tematik yang disosialisasikan Pemerintah Kabupaten.⁹⁰

Hal ini dilakukan karena desa tematik memiliki tujuan yang baik dalam artian pengembangan ekonomi melalui potensi lokal yang dimiliki oleh desa. Sebagaimana dalam hasil wawancaraa berikut ini:

Tujuan dari program ini sangat membatu desa dalam mengembangkan potensi yang ada, sehingga kita bisa mendukung kesejahteraan desa melalui pengembangan potensi lokal yang ada, dimanaa desa kami ini mengangkat agrowisata sebagai tema dalam program desa tematik ini yang itu tentu sangat membantu dalaam

⁸⁹ Alfian, Pmerintah Desa Murtajih, (26 Mei 2023)

⁹⁰ Alfian, Pmerintah Desa Murtajih, (26 Mei 2023)

menjadikan desa mandiri dan menyerap tenaga kerja masyarakat setempat.⁹¹

Dapat diketahui bahwa dalam pengembangan program desa tematik sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, mulai dari pemanfaatan potensi yang ada baik dari sumberdaya alam maupun sumber daya manusia.

e. Desa Bunder Kecamatan Pademawu

Dalam menanggapi program desa tematik, pemerintah desa bunder sangat terbantu dalam mengembangkan potensi yang ada dengan membangun kesadaran terhadap potensi yang telah dimiliki, sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Alhamdulillah sangat mendukung dalam program desa tematik ini, sehingga desa bisa mengangkat potensi sekaligus bisa membantu dalam membangun kesadaran bahwa sebenarnya sebuah desa memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan sehingga dikenal oleh internal maupun eksternal sehingga desa memiliki ciri khas masing-masing yang menjadi ciri khas dalam mengembangkan perekonomian desa hal ini sangat membantu dalam pemberdayaan terutama dibidang sumber daya manusia serta dibidang yang lainnya sehingga pada tahun 2021 desa bunder mencoba ikut berpartisipasi dalam kompetisi desa tematik dan alhamdulillah desa bunder masuk dalam kategori nominasi 5 besar desa tematik.⁹²

Dengan begitu desa bunder berusaha mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Secara umum sudah diketahui bahwa desa bunder itu didominasi oleh lahan pegaraman dan masih banyak orang-orang terhusus pemuda yang ada di desa bunder yang masih belum tau bahkan tidak peduli terhadap potensi yang dimiliki oleh desa. Hal ini kami lakukan sebagai sarana untuk memberi tau terhadap publik terutama bagi masyarakat desa bunder berkenaan dengan potensi

⁹¹ Alfian, Pemerintah Desa Murtajih, (26 Mei 2023)

⁹² Iswahyuni, Kepala Desa Bunder, (27 Mei 2023)

yang ada dan terus melakukan tindakan-tindakan perbaikan mulai dari memberikan pelatihan-pelatihan serta pembinaan untuk mengangkat potensi desa secara bersama-sama dan penuh kesadaran dengan begitu desa akan bersama-sama dengan satu visi mulai dari masyarakat, pemerintah desa dan pemerintah kabupaten dan ini yang akan selalu dikembangkan di eduwisata garam. Yang menjadi dasar dalam penentuan eduwisata garam adalah musyawarah-musyawarah mulai dari tokoh masyarakat DPD pemerintah desa dan semua yang bermitra dengan desa. Direktur BUMDES mengusulkan bahwa potensi yang harus diambil adalah garam tetapi harus dengan inovasi yang berbeda semisal dalam bentuk eduwisata garam hal ini yang akan menjadi pembeda serta nilai tawar bagi BUMDES eduwisata garam dengan usaha-usaha garam yang lainnya. Dalam perjalanannya harga garam itu kadang naik kadang turun hal ini menunjukkan agar desa itu harus berinovasi dalam rangka menjaga stabilitas harga karena kalau berbicara persoalan kualitas di desa bunder itu kualitas garamnya sudah tidak diragukan lagi hanya perlu bagaimana para pelaku yang ada mampu meningkatkan dari segi kreatifitas dan inovasi demi keberlangsungan wisata garam itu sendiri, setelah itu dari beberapa garam yang sudah tidak laku diberilah semacam pemahaman dalam bentuk kristalisasi garam dengan pembentukan garam secara alami, kalau kristalisasi garam itu terkait dengan garam polosak yang tidak laku dibuat secara alami dan ini sebenarnya yang dilakukan dan dikembangkan oleh eduwisata garam. Hal ini sama sekali tidak mencindrai potensi yang ada di desa bunder dan sangat sesuai dengan pengembangan-pengembangan potensi yang ada seperti yang saya katakan tadi bahwa desa bunder itu identik dengan garamnya.⁹³

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa dalam mengembangkan potensi lokal, melalui berbagai macam konsep yang ada, mulai dari observasi potensi, penetapan potensi hingga cara yang kemudian diambil dengan konsep eduwisata garam yang ada di desa bunder, hal ini dilakukan karena kesadaran dari masing masing desa dan para pelaku garam yang ada di desa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

⁹³ Iswahyuni, Kepala Desa Bunder, (27 Mei 2023)

Untuk yang eduwisata garam alhamdulillah mendapatkan suport dari semua pihak mulai dari pemerintah kabupaten dan pemerintah desa dan masyarakat termasuk bagi pemilik lahan-lahan di sekitar eduwisata garam dan yang paling penting tentunya adalah penyerapan tenaga kerja dimana para pelaku-pelaku usaha yang ada di eduwisata ini adalah masyarakat setempat desa bunder.⁹⁴

Dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan potensi lokal terutama di Desa Bunder dikembangkan melalui kesadaran sumberdaya manusia terhadap potensi yang telah dimiliki oleh desa, dengan saling bekerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu kesuksesan program desa tematik ini sangat ditentukan oleh inovasi seta kerja sama yang baik.

Desa	Potensi	Konsep
Gagah	Olahan dan Anyaman Siwalan	1. Sosialisasi 2. Observasi
Palen	Home Industri	3. Penetapan potensi 4. Optimalisasi Potensi 5. Kompetisi Potensi
Samat	Peternakan	
Murta	Agrowisata	

⁹⁴ Iswahyuni, Kepala Desa Bunder, (27 Mei 2023)

Bunde

Eduwisata Garam

r

2. Evaluasi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis One Village One Product Di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur

Untuk menentukan efektifitas program yang berjalan, diperlukan adanya evaluasi. Dalam evaluasi program dapat diketahui apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan, diperbaiki atau dihapuskan dan kemudian direkomendasikan terhadap pemangku kebijakan untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini program desa tematik juga perlu yang namanya evaluasi guna mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat mengembangkannya. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Kita perlu konsistensi, perlu kesabaran perlu mendorong cara berfikir baru kepada seluruh pak camatnya juga pemerintahannya juga dan pak kades pak kepala dusun kita transformasi untuk memiliki sudut pandang yang berkebaruan bahwa inovai itu pilihan kita. Kolaboratif bareng-bareng karena sukses itu ya karena kita semua ini bersama-sama, kebersamaan dari seluruh kita ini akan mendorong kemandirian, kekuatan dan ini selaras dengan intruksi presiden, kita ini harus melakukan langkah inovatif untuk mendorong kemandirian dan perputaran ekonomi milik desa.⁹⁵

Tidak hanya itu, pemerintah juga melakukan berbagai langkah dalam rangka terus membangkitkan semangat desa untuk terus mengembangkan kreatifitasnya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Dengan memberikan penghargaan berupa 200jt untuk tematik sehingga terjadi itu semua karena memang ada semangat

⁹⁵ Batrut Tamam, Bupati Pamekasan, (25 Januari 2023)

untuk berlomba-lomba membawa desanya semakin maju dan mandiri mensejahterahkan masyarakatnya. Kemudian ketika kemarin ditahun 2021 ini kan ada peningkatan desa yang mengatasnamakan dirinya sebagai desa tematik yang diadakan dalam bentuk lomba dan lain sebagainya, nah bisa kelihatan tidak bahwa desa itu asal-asalan dalam memilih desa tematiknya. Gak bisa asal-asalan karena misalnya bukan desa batik terus kemudian mau dijadikan desa batik kan tidak bisa jadi disitu itu kita melihat potensi turun kelapangan, misalnya ya palengaan laok itu desa UMKM. Desa UMKM ada apa saja isinya didalam, ada kampung mukena, ada kampung batik nah keseluruhannya itu kita dorong biar kemudian orang berpartisipasi bareng-bareng, kebersamaan diantara satu dan yang lain itulah yang menjadikan kita semua ini memiliki kesadaran baru pentingnya berlomba-lomba. Harapannya semakin banyak langkahnya terus mengidukasi terus melakukan sosialisasi terus melakukan kesadaran-kesadaran transformatif dan cara ini kita lakukan biar seluruh desa itu mandiri, maju dan sebagian dari stimulasinya adalah dengan dan stimulasi itu.⁹⁶

Berdasarkan itulah Pemerintah kabupaten benar benar serius dalam menjalankan program desa tematik. Segala upaya dilakukan demi membangun inovasi melalui sinergi dari berbagai elemen yang tergabung dalam program desa tematik hingga terbagun sinergi. Oleh karena itu pemerintah tidak tanggung tanggung dalam memberikan dana operasional sebagai modal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa yang masuk nominasi desa tematik.

Berikut adalah evaluasi dari masing masing desa yang telah masuk nominasi desa tematik tahun 2021

a. Desa Gagah kecamatan Kadur

Dalam menciptakan desa mandiri melalui program desa tematik, tentu masih perlu pembenahan agar program ini bisa berkelanjutan, salah

⁹⁶ Batrut Tamam, Bupati Pamekasan, (25 Januari 2023)

satunya adalah membangun produktifitas yang baik dalam menjalankan program desa tematik. Sebagaimana dalam hasil wawancara berikut ini:

Ketika ikut pameran produk diaceh banyak permintaan-permintaan tetapi samapi saat ini belum saya layani karena memang keterbatasan. Karena ketika sudah diaceh permintaan luar biasa Cuma saya tahan. Kalau pas endor yang saya jaga ketika permintaan banyak takut mengecewakan orang ketika permintaan tak sesuai alhamdulillah saja dengan promosi dagang yang ke aceh kita bisa memaksimalkan. Terakhir kita diundang ke bali saya tolak permintaannya karena memang penuh keterbatasan produksi-produksi karena inikan tenaga manusia bukan mesin sehingga ketika permintaan banyak takut btidak mampu. Diarea surabaya kita sudah sistem online dinas-dinas disurabaya sudah biasa membeli ayam an besek ada langganan ketika ada acara tetapi kalau ke aceh dan bali kami batasi yang kami jaga takut kecewa terhadap pelayanan yang masih terbatas yang kami miliki berupa permintaan yang terlalu banyak tapi kami tiidak bisa memenuhi karena kalau orang tidak puas selesin juga permasalahannya.⁹⁷

Oleh karena itu dalam upaya pengembangan desa tematik ini produktifitas dari para pelaku usaha sangat diperlukan dimi keberlangsungan dan pengembangan dari program desa tematik ini. Selain produktifitas, juga sangat perlu yang namanya supervisi dan pendampingan dari pemerintah Kabupaten. Sebagaimana dalam wawancara berikut ini:

Jadi kita terutama dengan dinas PMD kita terus digandeng dan kita tidak pernah menolak tugas dalam artian bahkan kita sempat dicurigai oleh kabupaten ketika provinsi langsung ke desa jadi pernah terjadi ada pameran di madiun ini tidak lewat dinas dari provinsi langsung ke desa ini ada apa ? ternyata provinsi itu sudah tau betul bahwa desa gagah ini wajib diangkat dengan produk-produknya sehingga kepeleset sedikit merasa dicuriga tapi semuanya sudah diperbaiki makanya hari ini komunikasi baik bahkan samapi ada komitmen dari bapak kepala desa saking sudah dari dinas provensi kita menantang dinas PMD hadiah apalagi yang akan kami terima. Karena desa tematik sudah, desa berdaya sudah, desa cerdas sudah, desa mandiri sudah

⁹⁷ Liffh Qodir, Pemerintah Desa Gagah, (25 Mei 2023)

pokoknya hadiah yang ada di kabupaten dan provinsi sudah kita terima, akhirnya fokusnya kemaren tahun 2023 pemerintah desa ayo tingkatkan kreativitas dan terus mendorong warga untuk terus berinovasi meskipun ditingkat provinsi sudah kita raih semua sehingga komunikasi dengan dinas-dinas alhamdulillah baik bahkan kita tetap minta motivasi artinya misalkan ada kegiatan yang berhubungan dengan produk gagah selalu ikut dan selalu mau berpartisipasi jadi menjaga silaturahmi tidak pernah berputus silaturahmi dengan dinas kabupaten toh meskipun kalau menurut saya berjuang seadanya kita punya potensi yang sudah kita berangkat. Yang penting yalkin kalau produk kita masih bagus.⁹⁸

Supervisi dan pendampingan perlu dilakukan sebagai upaya dalam membangun kerjasama serta tidak terjadi kesalahan persepsi antara penelenggara dan pelaku program. Selain itu juga membangun kesadaran terhadap konsistensi dari sumber daya manusia dalam menjalankan program juga perlu ditingkatkan. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Disini itu SDM yang tergabung dalam program ini tergolong sedikit itupun terkadang masih menghilang sehingga sangat diperlukan yang namanya regenerasi. Kalau kita hanya fokus di produk itu-itu saja bisa saja tidak ada perkembangan sama sekali untuk pengelolaan karena memang SDM dan fasilitas yang kurang memadai sekalipun tetap menjalankan produksi produk. Dalam pengelolaan yang seperti itu memang dititik fokuskan pada ibu PKK segala yang berhubungan dengan keterampilan difokuskan terhadap ibu PKK sehingga perangkat desa dalam hal ini sikapnya mendukung sehingga menjadio kontrolin terhadap aktifitas ini serta memfasilitasi berbagai kebutuhan aktifitas yang berhubungan dengan pelaksanaan program ini terutama dalam pengelolaan produk ya kekurangannya itu hanya adalah konsistensi dari pelaku kreatifitas ini yang masih kurang.⁹⁹

Hal ini menunjukkan pentingnya integritas pelaku usaha dalam membangun konsisten dalam menjalankan usaha yang telah dipilih sebagai potensi sehingga apa yang telah menjadi tujuan bisa tercapai.

⁹⁸ Lif Qodir, Pemerintah Desa Gagah, (25 Mei 2023)

⁹⁹ Holila, Sekretaris PKK, (25 Mei 2023)

b. Desa Palengaan Laok Kecamatan palengaan

Upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa, sinergi sangat diperlukan demi tercapainya pengembangan potensi yang telah diinginkan. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Sinergifitas itu yang utama baik pemerintah kabupaten, pemerintah desa dan pelaku usaha itu dalam hal ini masyarakat. Dalam artian pemerintah kabupaten mendorong agar bagaimana usaha-usaha yang berpotensi di desa itu untuk dikembangkan dan didampingi dengan pelatihan-pelatihan bersama dengan perangkat-perangkat desa dan sekaligus pemerintah desa juga sedikit menyisihkan program untuk memberikan atau mengalokasikan untuk program ini. Bagi masyarakat secara umum perlu diapresiasi dan diberikan pengertian agar bagaimana program-program lokal yang menjadi program di desa kita dapat sambutan baik dari masyarakat artinya dari ketiga komponen baik pemerintah kabupaten maupun pemerintah desa dan masyarakat atau pelaku usaha menjalankan salah satu sifat yang disebut dengan sinergi.¹⁰⁰

Selain sinergi yang menjadi catatan dalam keberlangsungan program ini adalah bagaimana produk yang telah dihasilkan bisa dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai salah satu bentuk dukungan dari program ini. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Yang menjadi evaluasi bagi kami sekaligus harapan dalam program pemerintah disektor industri genting sebenarnya kalau marketing secara manual dan secara alamimasyarakat sudah tidak kesulitan dari pelaku industri genting di sektor marketing ini sangat berharap kepada pemerintah mana kala pemerintah kabupaten punya program pembangunan yang sifatnya bangunan dari pada memakai genting luar maka kami berharap kepada pemerintah kabupaten untuk bagaimana memaksimalkan penjualan dari produk lokal, kemudian dari sektor industri bordir ini menjadi bahan evaluasi adalah kemasan kalau dari segi kualitas sudah bagus Cuma kemasannya yang kurang begitu efektif karena pengemasannya itu agak terlalu besar sehingga pengepul itu datang dan tidak membawa mobil sangat sulit membawanya sehingga dari

¹⁰⁰ Moh Saed, Kepala Desa Palengaan Laok, (25 Mei 2023)

pengepul itu mengusulkan kepada kami agar pengemasannya lebih praktis.¹⁰¹

Sebagaimana tujuan utama dalam program desa tematik yang menjadi turunan dari program *one vilage one produ* adalah bagaimana produk lokal yang dihasilkan mampu bersaing di dunia global hal ini bisa tercapai apabila sama sama mendukung pemanfaatan produk lokal yang telah dihasilkan oleh desa.

c. Desa Samatan Kecamatan Proppo

Seperti yang telah diketahui bahwa Desa Samatan merupakan desa yang telah menentukan potensi desanya dengan peternakan terintegrasi dengan pertanian, dimana yang menjadi prioritas dalam program ini adalah pemanfaatan daging sapi. Dengan demikian memerlukan evaluasi sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Melihat dari evaluasi ini sementara itu kabupaten bagaimana samatan itu bisa mempunyai produk daging cuma sekarang yang kesulitan itu marketnya artinya tempat kalau ada supermarketnya kita yang akan ngisi, istilahnya pandangan kita atau fikiran kita membuat gerai sapi Madura yang didalamnya itu memang daging tapi dimarket itu nanti isi produk-produk pertanian seperti ada bawang, ada cabe cuma kami minta fasilitas pemerintah untuk menyediakan tempatnya.¹⁰²

Hal ini menunjukkan bahwa desa samatan membutuhkan sarana dan prasarana dalam upaya mengembangkan usaha yang telah dipilih sebagai potensi desa. Sehingga pemenuhan fasilitas juga menjadi bahan evaluasi terhadap keberlangsungan program ini.

d. Desa Murtajih Kecamatan Pademawu

¹⁰¹ Moh Saed, Kepala Desa Palengaan Laok, (25 Mei 2023)

¹⁰² Moh Tamyiz, Kepala Desa Samatan, (25 Mei 2023)

Potensi yang ada di Desa Murtajih merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang kemudian dijadikan sebagai agrowisata, hal ini membutuhkan konsistensi dan ketelatenan dalam pengembangannya. Sesuai dengan wawancara berikut ini:

Karena potensi yang diambil oleh desa kami ini adalah potensi yang sangat berhubungan dengan sumber daya alam, maka sangat dibutuhkan dalam menjaganya agar tidak rusak dan lain sebagainya. Juga perlu konsisten dipantau tiap hari agar apabila ada yang perlu dibenahi tidak menunggu waktu yang lama, karena dalam hal ini biasanya selalu ada saja yang bermasalah, baik dari segi tanamannya maupun yang lain.¹⁰³

Selain itu yang menjadi evaluasi adalah produktivitas dalam pemanfaatan wisata yang ada, sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Disini sebenarnya banyak tempat untuk bisa dijadikan sebagai tempat mempromosikan hasil usaha dari masyarakat desa, semisal masyarakat punya produk dari hasil buhatannya, jadi tidak masalah jika mau dipasarkan disini, Cuma itu itu saja yang ada dan Cuma itu itu saja produk yang ada disini.¹⁰⁴

Dapat diketahui bahwa dalam pengembangan potensi juga diperlukan kreatif dan inovatif. Hal ini juga bisa dilakukan dengan pemanfaatan lahan maupun tempat yang telah tersedia di agrowisata dan digunakan sebagai peluang berusaha.

e. Desa Bunder Kecamatan Pademawu

Mengnai eduwisata garam yang telah dipilih oleh Desa Bunder sebagai potensi desa, juga memerlukan evaluasi. Sebagaimana dalam wawancara berikut ini:

Dalam rangka mensukseskan program ini pemerintah desa diharapkan agar mampu mengakomodir masyarakat-

¹⁰³ Alfian, Pemerintah Desa Murtajih, 26 Mei 2023)

¹⁰⁴ Alfian, Pemerintah Desa Murtajih, 26 Mei 2023)

masyarakat yang juga beraktifitas dibidang garam agar disalurkan terhadap bumdes dan bumdes bertugas untuk mendistribusikan garam tersebut keluar daerah. Dalam hal ini saya berharap terhadap pemerintah kabupaten agar juga membantu dalam mempromosikan garam hasil produksi dari eduwisata garam contohnya memberikan Informasi terhadap pegawai-pegawai kabupaen untuk menggunakan produk garam hasil dari desa bunder dan insyaallah kami siap untuk menjadi mitra yang baik dalam hal ini serta siap memenuhi kebutuhan-kebutuhan kabupaten baik sekali kecil maupun besar.¹⁰⁵

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang harus dilakukan adalah membangun sinergi dan kerja sama anatar eduwisata garam dengan para pelaku ngaram yang ada di desa tersebut agar mampu membangun kesepahaman antara pelaku perorangan dengan eduwisata garam. Juga yang perlu menjadi catatan dalam evaluasi ini adlah pemanfaatan produk berupa garam yang telah dimiliki oleh desa bunder oleh pemerintah sebagai media promosi terhadap potensi yang dimiliki Desa Bunder. Selain itu ada yang perlu di evaluasi sebagaai aman dalam wawancara berikut ini:

Yang pertama eduwisata garam diharapkan agar lebih produktif lagi, para pekerjanya lebih konsisten serta lebih kreatif dan inofatif lagi agar kesemangatan dalam merealisasikan program ini bisa direalisasikan kalau berbicara tentang garam terutama dalam kabupaten pamekasan desa bunder akan menjadi tempat yang diinginkan oleh semua pihak sehingga kualitas yang dimiliki harus terus dikembangkan dengan kreatifitas dan inovasi yang juga harus dilakukan oleh pelaku usaha dan pemerintah desa dan mudah-mudahan bisa membantun perekonomian warga yang menjadi pelaku usaha dan bisa membantu perekonomian masyarakat bunder secara umum agar dapat membantu taraf hidup serta kebutuhan masyarakat bunder karena memang itu yang menjadi prioritas kami sebagai pemerintah desa.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Iswahyuni, Kepala Desa Bunder, (26 Mei 2023)

¹⁰⁶ Iswahyuni, Kepala Desa Bunder, (26 Mei 2023)

Seperti halnya desa desa yang lain, di Desa Bunder juga membutuhkan agar para pelaku di eduwisata garam ini diharapkan agar lebih produktif dan juga lebih inovatif lagi dalam mengembangkan eduwisata garam, selain juga memperhatikan kualitas yang ada juga perlu terus berinovasi dengan catatan tetap konsisten dalam pengembangan potensi.

Desa	Potensi	Eval
o		uasi
Gagah	Olahan dan Anyaman Siwalan	Sene rgi
Palen	Hume Industri	Kons
gaan Laok		isten
Samat	Peternakan Sapi	Prod
an		uktif
Murta	Agrowisata	Suve
jih		rvisi dan
Bunde	Eduwisata garam	pendampingan
r		Pem
		anfaatan
		produk lokal

C. Temuan Penelitian

1. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis One Village One Product di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur

a. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilakukan agar tujuan dan manfaat dari adanya program desa tematik bisa disampaikan dan diketahui oleh semua elemen baik Pemerintah Kabupaten sebagai pemilik program dan desa sebagai objek dalam pelaksanaan program desa tematik yang tentunya agar desa mampu memiliki potensi untuk berinovasi.

b. Observasi Potensi

Observasi potensi dilakukan agar mampu mencari potensi dan menetapkan potensi yang bisa dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa

c. Penetapan Potensi

Penetapan potensi dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan antara *stakeholder* hal ini dilakukan agar kedepannya saling bekerja sama.

d. Optimalisasi Potensi

Optimalisasi potensi dilakukan dengan pelatihan dan kreatifitas serta inovasi terhadap potensi yang telah ditetapkan agar dapat dikembangkan

e. Kompetisi Potensi

Kompetisi potensi dilakukan agar potensi yang telah dikembangkan terbukti dan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap para pelaku

sehingga dalam kompetisi ini ada semacam hadiah bagi yang masuk nominasi.

2. Evaluasi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis One Village One Product di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur

a. Bersinergi

Program desa tematik yang merupakan program yang sangat membutuhkan sinergi antara Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa serta pelaku usaha

b. Konsistensi

Perlunya konsistensi dalam menjalankan suatu program agar mudah dalam memahami dan mengembangkan potensi

c. Produktif

Produktifitas harus menjadi poin penting agar potensi yang telah dikembangkan mampu berkelanjutan

d. Supervisor dan pendampingan

Supervisor dilakukan secara berkala agar program desa tematik ini berkelanjutan dan terencana.

e. Pemanfaatan Produk Lokal

Selama potensi yang dimiliki oleh desa, terutama yang berbentuk produk maka harus dimanfaatkan agar sesuai dengan prinsip produk lokal berbasis global.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis *One Village One Product* di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan penyampaian informasi atas segala yang berhubungan dengan program yang akan dilaksanakan. Program desa tematik merupakan salah satu program unggulan yang menjadi prioritas dalam mengatasi kemandirian ekonomi Kabupaten Pamekasan. Sosialisasi program dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten terhadap seluruh desa yang ada di Kabupaten Pamekasan agar ikut serta dalam mensukseskan program desa tematik.

Programnya cukup bagus memancing desa untuk berinovasi sesuai dengan keinginan pusat kementerian desa bahwa desa harus lebih berinovasi. jadi tujuannya adalah yang pertama mensejahterahkan desa, meningkatkan taraf ekonomi.¹⁰⁷ Sosialisasi program desa tematik ini mampu memberikan pengantar terhadap masyarakat dan desa untuk mengetahui tujuan yang sebenarnya dalam menjalankan program ini serta dapat mengetahui manfaat dari dampak adanya program, desa tematik ini mulai dari mengenagkat potensi yang ada hingga menjadikan desa yang mandiri dan inovatif dengan kesadaran masing masing desa.

¹⁰⁷ Liffh Qodir, Wawancara, (25 Mei 2023)

Berdasarkan kondisi yang terjadi, maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam program desa tematik adalah sebagai berikut:

- a. Desa berinovasi dengan potensi yang dimiliki
- b. Terciptanya lapangan pekerjaan
- c. Kemandirian ekonomi desa

Sosialisasi program ini merupakan pertemuan antara penyampaian dan penerimaan informasi, sehingga apapun informasi yang disampaikan harus jelas agar saling memahami terhadap maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

Allah berfirman dalam surat Al-Hujarat ayat 6 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا

فَعَلْتُمْ مِّن

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.¹⁰⁸

Ayat ini memerintahkan kepada setiap orang yang bijaksana agar memperhatikan informasi yang sampai kepadanya secara kritis, sehingga tidak melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri atau merugikan orang lain. Karena kesalahan informasi atau ketidakmampuan memahami informasi itu secara benar, sering menimbulkan perpecahan dan perselisihan di tengah-tengah masyarakat. Pertengkaran dan perselisihan itu terkadang meningkat sampai pada permusuhan satu dengan yang lainnya maka yang rugi adalah anggota masyarakat.

¹⁰⁸ Alquran Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2016)

Hal ini menunjukkan bahwa program desa tematik ini adalah program yang berorientasi terhadap pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan (*empowerment*) sebagai konsep alternatif dalam meningkatkan kemampuan dan martabat agar terlepas dari permasalahan, seperti kurangnya inovasi, kemiskinan, kreativitas, keterbelakangan, dan aksesibilitas yang mengacu pada suatu kelompok atau individu. Munculnya konsep pemberdayaan masyarakat pada mulanya merupakan gagasan yang ingin menempatkan manusia sebagai subjek. Konsep ini menampakkan kecenderungan bahwa pemberdayaan menekankan pada proses pemberian atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan berdasarkan kemampuan dan kemandirian merupakan kunci dan prasyarat dari aktivitas desa membangun.¹⁰⁹

Keberdayaan tersebut kemudian menjadi unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri mencapai tujuan. Pemberdayaan masyarakat lebih menekankan pada upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.¹¹⁰ Dengan demikian dapat diketahui bahwa masyarakat desa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kemandirian itu sendiri sebagai upaya dalam mengembangkan

¹⁰⁹ Edriana Pangestuti, Peta Potensi Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Desa, *Journal of Applied Business Administration* Vol 2, No 2, September 2018, 259.

¹¹⁰ Fajar Sidik, Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa, *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik* Vol 19 No 2 - November 2015, 119

perekonomian sehingga menjadi desa yang mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki.

Sosialisasi program menjadi penting dalam rangka membangun kesepahaman antara dua belah pihak baik penyelenggara program maupun pelaksana program. Oleh karena itu maka sosialisasi sebagai wujud dari penyampaian dan penerimaan informasi harus disampaikan dengan jelas dan detail sehingga bisa diterima dengan pemahaman yang benar.

2. Obsevasi Potensi

Observasi potensi merupakan kegiatan identifikasi potensi yang dilakukan oleh sebuah instansi desa guna mencari dan menemukan potensi yang dimiliki desa serta melakukan petaan potensi sehingga dapat memilih potensi yang akan diangkat menjadi tema utama dalam membangun kemandirian desa. Observasi dalam pengambilan keputusan program desa tematik ini sangat diperlukan agar tidak salah arah dalam mengambil keputusan. Karena apabila sudah salah diawal proses maka akan kesulitan dalam menjalankan program kedepannya, oleh karena itu obsevasi ini sangat membantu dalam menentukan langkah yang harus diambil.

pemerintah desa melakukan observasi jadi apa yang sekiranya bisa diolah apa yang sekiranya sesuatu yang biasa diangkat menjadi luar biasa sehingga ditemukan oh ternyata didesa gagah banyak pohon siwalan yang biasanya cuma diambil legannya dijual legannya kayak kossida terbuat dari siwalan yang sudah tua berserakan tidak produktif awalnya jadi samapah

sehingga diolah menjadi kopi makanya menciptakan hal yang biasa menjadi luar biasa yang sebelumnya tidak berarti apa-apa menjadi luar biasa.¹¹¹

Observasi merupakan langkah dalam memahami secara mendalam tentang apa yang terkandung di bumi sebagai pembelajaran dalam memperoleh kemanfaatan. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 29 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Mahamengetahui segala sesuatu."¹¹²

Allah SWT menjelaskan khalafa lakum ma fil ardi jami'an, mukhatab (objeknya) adalah orang pembaca Alquran, kita orang Islam. Apa yang dijelaskan Allah SWT memberi inspirasi bagi umat Islam, maka umat Islam akan bisa menjadi hebat. Kalau kita pelajari apa yang ada di bumi itu sangat luar biasa.

Kira-kira potensi apa yang ada di desa, melihat potensi yang ada di desa karena tidak ada industri tidak ada UMKMnya kemudian mengangkat desa tematik perternakan terintegrasi dengan pertanian Jadi dari itu kita melihat potensi masyarakat banyak berternak dan masyarakat petani, jadi kita angkat desa tematiknya perternakan terintegrasi dengan pertanian.¹¹³

¹¹¹ Liffh Qodir, Wawancara, (25 Mei 2023)

¹¹² Alquran Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2016), 5

¹¹³ Moh Tamyiz, Wawancara, (27 Mei 2023)

Observasi dimaksudkan agar mekasimalkan bahwa Potensi desa yang akan dipilih sebagai penggerak perekonomian benar benar selektif yang memiliki pengertian bahwa tumbuh dan berkembangnya perekonomian desa akan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa potensi desa harus lebih diutamakan pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal, baik sumber daya alam maupun potensi yang ada. Pencapaian pembangunan optimalisasi tersebut bermuara pada pengelolaan potensi desa sebagai basis penggerak ekonomi kerakyatan dalam suatu sistem yang sinergis. Pembangunan desa dan kawasan perdesaan berdasarkan potensi lokal secara komprehensif merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan antar wilayah.¹¹⁴ Oleh karena itu observasi dimaksudkan agar desa mampu mencari dan memetakan potensi yang ada sehingga desa bisa menetapkan potensi yang akan dikembangkan.

Observasi potensi menjadi penting sebagai langkah awal dalam memahami berbagai macam potensi yang dimiliki dan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari masing masing potensi yang dimiliki sehingga memiliki persiapan yang benar benar matang dalam mengambil keputusan terhadap penetapan potensi yang akan dikembangkan.

3. Menetapkan Potensi

Menentukan potensi desa merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, karena menentukan

¹¹⁴ Edriana Pangestuti, Peta Potensi Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Desa, *Journal of Applied Business Administration* Vol 2, No 2, September 2018, 260

sebuah keputusan itu memerlukan pertimbangan yang matang dan ketepatan dalam menentukan langkah. Tentunya dalam menentukan potensi harus berdasarkan kesepakatan para pemerintah desa maupun pelaku usaha. Dibutuhkan ketelitian dalam menentukan potensi, baik bagi Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa dan semua yang berhubungan dengan program desa tematik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah desa mampu berinovasi dan berkreasi. Dalam penetapan potensi harus melibatkan beberapa elemen agar mampu membangun kesadaran bersama dalam melangkah kedepannya. Dalam menetapkan potensi tentu melewati beberapa langkah yang harus dikerjakan.

Melakukan pemetaan serta melakukan kajian mendalam tentang potensi yang mau dikembangkan di desa itu setelah itu baru kemudian desa kades bersama stakeholder bersama camat melakukan pemetaan potensi apa dan seterusnya setelah itu APBD apa yang mau dikembangkan misalnya dibukit kehi desa gertagenna dajah itu maunya menjadi desa wisata, oke pak kades buk kades presentasi di pemkab, presentasi di kecamatan terus kemudian dari presentasi itu ketemu, oke baru kemudian turun kelapangan apa yang mau dikembangkan setelah itu baru kemudian pemkab ini bantu diperhubungan ada apa ini yang didorong dari desa.¹¹⁵

Dalam menentukan potensi ekonomi pemerintah kabupaten memberikan kebebasan terhadap desa, karena pada dasarnya menentukan potensi dalam muamalah itu boleh boleh saja.

¹¹⁵ Batrut Tamam, Wawancara, (25 Januari 2023)

الأصل في المعاملات الإباحة

Pada dasarnya, “Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan”¹¹⁶

Selanjutnya desa mengidentifikasi potensi apa yang menonjol didesa dan selanjutnya melakukan rapat baik dengan BPD, pemerintah desa dan turun ke bawah melihat potensi-potensi yang ada sehingga dari hasil penelitian ditariklah suatu kesimpulan potensi apa yang bisa dipertahankan dan dikembangkan.¹¹⁷

Desa mempunyai peran yang cukup besar dalam upaya bagaimana menentukan arah visi yang hendak dicapai. Aspek penting dalam proses pencapaian visi tersebut adalah pembangunan desa. Dalam hal pembangunan desa, maka instrumen penting yang perlu diketahui adalah bagaimana sebenarnya permasalahan yang dialami oleh desa dan seberapa besar atau kuat potensi desa yang dimiliki.¹¹⁸ Hal ini bisa terjadi apabila penetapan potensi dilakukan dengan selektif dan maksimal sehingga tidak salah dalam menentukan potensi yang akan dikembangkan.

Menetapkan potensi merupakan pengambilan dalam suatu keputusan sehingga perlu kecermatan dalam menetapkan potensi karena penetapan potensi akan berakibat terhadap masa depan yang akan terjadi apabila salah dalam menentukan potensi maka akan kesulitan dalam mengembangkannya.

¹¹⁶ Tim Penyusun, Kaidah Fiqih Ekonomi Syariah, Bandung, 28 Juni 2021

¹¹⁷ Moh Saed, Wawancara, (25 Mei 2023)

¹¹⁸ Moh. hudi Setyobakti, Identifikasi Masalah Dan Potensi Desa Berbasis Indeks Desa Membangun Di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 7, Maret 2017, 1

4. Optimalisasi Potensi

Setelah menetapkan potensi tentu tidak boleh berhenti disitu, harus menentukan langkah selanjutnya agar potensi yang ditetapkan dapat berkembang secara optimal. Hal ini membutuhkan yang namanya kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan potensi. Pengembangan potensi perlu dikaukan agar menjadi dasar dalam keberlanjutan sebuah program yang telah ditetapkan.

Hal ini dilakukan sebagai sarana untuk memberi tau terhadap publik terutama bagi masyarakat desa bunder berkenaan dengan potensi yang ada dan terus melakukan tindakan-tindakan perbaikan mulai dari memberikan pelatihan-pelatihan serta pembinaan untuk mengangkat potensi desa secara bersama-sama dan penuh kesadaran dengan begitu desa akan bersama-sama dengan satu visi mulai dari masyarakat, pemerintah desa dan pemerintah kabupaten¹¹⁹

Optimalisasi potensi merupakan pemanfaatan secara maksimal terhadap semua sumber daya yang telah menjadi potensi. Sebenarnya Allah sudah banyak mengingatkan manusia untuk memanfaatkan sumber daya alamnya yang ada. Baik yang terdapat di daratan, ataupun lautan. Salah satunya yang terdapat dalam surah an-Nahl ayat 14 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَآكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَاسْتَخْرَجْنَا مِنْهُ حَلِيَّةً نَلْبَسُوهَا ۗ وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ

وَلْيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاعْلَمُوا تَشْكُرُونَ

¹¹⁹ Iswahyuni, Wawancara, (26 Mei 2023)

Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.¹²⁰

Dalam ayat tersebut secara jelas Allah memberi tahu manusia bahwa di lautan terdapat banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Dalam ayat ini dapat diketahui manfaat laut untuk kehidupan manusia, dimulai dari sumber makanan daging ikan yang sehat, perhiasan seperti mutiara maupun perhisian dalam artian yang lebih luas seperti bahan tambang, kemudian sebagai sarana transportasi (bahtera) manusia.

Potensi-potensi yang ada di masing-masing desa seharusnya dapat digali dan dikembangkan menjadi sumber daya ekonomi. Hal tersebut bukan hanya bersifat potensi saja, tetapi perlu upaya pemberdayaan hingga mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan kehidupan masyarakat perdesaan. Konsep *OVOP (one village one product)* merupakan salah satu konsep atau model kemandirian desa. Pengembangan potensi desa perlu dilakukan melalui inovasi berbasis pada kearifan lokal. Potensi sumber daya dan keunikannya merupakan salah satu upaya untuk mendorong perekonomian lokal menuju desa mandiri. Desa mandiri merupakan desa yang mampu mendayagunakan sumber daya dengan cara yang berbeda.¹²¹

¹²⁰ Alquran Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2016), 269

¹²¹ Lina Krisnawati, Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam, *Jurnal Maksipreneur*, Vol. 8 No. 2, Juni 2019, 115.

Mengoptimalkan potensi merupakan upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa.¹²²

Optimalisasi potensi harus terus dilakukan karena apabila potensi yang dimiliki tidak dikembangkan secara optimal maka potensi yang dimiliki akan dikalahkan dengan potensi-potensi yang lain yang terus berinovasi dalam pengembangan potensinya.

5. Kompetisi Potensi

Kompetisi potensi dimaksudkan agar mampu memancing semangat masyarakat desa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan utama dalam pelaksanaan kompetisi yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah salah satu bukti bahwa pemerintah berkomitmen dalam mengembangkan ekonomi lokal berbasis potensi yang dimiliki masing-masing desa. Selain juga merupakan bentuk apresiasi terhadap desa yang telah menunjukkan potensi yang dimiliki sehingga Pemerintah kabupaten memberikan uang kontribusi sebagai modal dalam mengembangkan potensi desa.

Disisi lain kompetisi ini merupakan langkah pemerintah dalam mengangkat potensi lokal agar mampu bersaing di eksternal dengan pengembangan potensi ekonomi lokal. Desa memiliki wewenang dalam mengembangkan potensi yang ada.

¹²² Fajar Sidik, Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa, Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik Vol 19 No 2 - November 2015, 119

Kompetisi dilakukan sebagai sarana Pemerintah Kabupaten dalam memberikan apresiasi terhadap desa. Dengan memberikan penghargaan berupa 200jt untuk tematik sehingga terjadi itu semua karena memang ada semangat untuk berlomba-lomba membawa desanya semakin maju dan mandiri mensejahterahkan masyarakatnya. Desa yang mengatasnamakan dirinya sebagai desa tematik yang diadakan dalam bentuk lomba dan lain semacamnya, nah bisa kelihatan tidak bahwa desa itu asal-asalan dalam memilih desa tematiknya.¹²³

Kompetisi potensi desa tematik merupakan cara Pemerintah kabupaten dalam menemukan potensi dengan proses yang baik. Dalam islam hal ini dikenal dengan istilah berlomba lomba dalam kebaikan. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 148 sebagai berikut:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۗ ۙ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."¹²⁴

Kompetisi potensi juga merupakan langkah dalam mengembangkan segala potensi yang ada. Desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan, yakni potensi alam, potensi sumber daya manusia maupun potensi budaya. Pengembangan potensi perdesaan merupakan salah satu inovasi masyarakat

¹²³ Batrut Tamam, Wawancara, (25 Januari 2023)

¹²⁴ Alquran Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2016), 23

dalam menangkap peluang dan potensi desa. Potensi desa merupakan potensi yang ada di kawasan perdesaan yang menawarkan berbagai perkembangan berupa kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan dari berbagai komponen. Terbukti dengan banyaknya desa-desa yang sudah berhasil mengembangkan potensi yang dikelola dengan baik sehingga mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.¹²⁵

Untuk bisa mengetahui bahwa potensi yang telah dimiliki dan telah dioptimalkan dengan baik maka diperlukan yang namanya kompetisi, agar potensi yang telah menjadi pilihan bisa diketahui apabila ada kelemahan yang perlu di evaluasi sehingga punya ide dan gagasan baru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki

B. Evaluasi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis One Village One Product di Kabupaten Pamekasan Jawa timur

1. Bersinergi

Evaluasi program berperan untuk mengetahui apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan, diperbaiki atau dihapuskan dan kemudian direkomendasikan terhadap pemangku kebijakan untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini program desa tematik juga perlu yang namanya evaluasi guna mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat mengembangkannya.

¹²⁵ Lilyk Eka Suranny, Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri, Jurnal Litbang Sukowati, Vol. 5, No. 1, November 2021, 50.

Program desa tematik merupakan program yang digagas oleh pemerintah kabupaten sebagai upaya pengembangan ekonomi pedesaan, akan tetapi pelaku dalam program ini adalah pemerintah desa dan pelaku usaha di desa. Oleh karena itu dalam rangka suksesti program ini sangat perlu untuk bersinergi dari semua sektor baik penyelenggara maupun pelaksana program, hal ini bertujuan agar program yang telah direncanakan berjalan dengan baik.

Salah satu bentuk sinergi Pemerintah Kabupaten dalam program ini adalah dengan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh desa. Semisal memberikan jalan dan mempermudah dalam administrasi. Setelah surat izin semuanya selesai, maka garam dari hasil olahan eduwisata garam ini dijual serta didistribusikan keluar daerah namun sampai saat ini izin yang dikantongi kami tidak peduli terhadap hal ini tapi karena memang kendala yang dimiliki.¹²⁶

Rencananya kita akan membuka gerai daging sapi Madura yang mana kita tujuannya untuk melindungi para pengkonsumsi daging. Karena para ibu-ibu membeli daging di pasar itu pasti tidak tau kualitas dagingnya, tidak tau asal dagingnya, tidak tau kesehatan dagingnya tentunya hal ini kita harus punya mitra terhadap pemerintah yang bisa menyediakan fasilitasnya seperti tempat dan peralatan-peralatan yang ada.¹²⁷

¹²⁶ Iswahyuni, Wawancara, (25 Mei 2023)

¹²⁷ Moh Tamyiz, Wawancara, (27 Mei 2023)

Sinergi merupakan manifestasi dari tolong menolong dalam merealisasikan program dengan baik. Allah SWT berfirman Dalam surah al-Maidah ayat 3 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

“Dan tolong-menolonglah kamu sekalian pada kebaikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan¹²⁸“

Ayat tersebut di atas secara tegas memerintahkan kepada orang yang beriman bahwa di dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial kemasyarakatan, termasuk masalah politik, budaya, ekonomi, dan kepemimpinan, harus mengedepankan sinergi dan koordinasi (taawun). Karena, hanya dengan sinergilah permasalahan seberat dan sekompleks apa pun pasti dapat diselesaikan dengan baik. Sinergi inipun dapat memadukan berbagai macam potensi dan kekuatan, baik yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang, sehingga terjadi saling mengisi dan saling memperkuat.

Pengembangan potensi lokal merupakan integrasi pembangunan yang memadukan dimensi ekonomi dengan dimensi lainnya seperti, sosial, budaya, dan institusi dengan penekanan pada konteks spasial yang bersifat lokal. Pengembangan yang dimaksud tersebut merupakan proses yang ada di masyarakat, pemerintah, para pelaku usaha, dan sektor non-pemerintah lainnya bekerja bersama-sama untuk menciptakan kondisi yang lebih baik pada pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat. Kerangka

¹²⁸ Alquran Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2016), 107

kajian keberlangsungan hidup manusia tidak habis-habisnya membahas salah satu fenomena, yaitu pembangunan. Pembangunan sebagai salah satu fenomena yang melekat dalam salah satu ciri kehidupan manusia kerap mengalami perubahan mengikuti berbagai dimensi yang ada. Konteks kajian suatu perubahan biasanya dilekatkan dengan konsep pembangunan yang diartikan sebagai bentuk perubahan terencana, perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik daripada keadaan sebelumnya dan diharapkan oleh setiap orang atau kelompok tertentu. Perencanaan diperlukan untuk mewujudkan harapan tersebut.¹²⁹ Sehingga dalam perencanaan pengembangan ekonomi melalui proram desa tematik membutuhkan kesamaan visi antara Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa dan pelaku usaha.

Integrasi merupakan suatu yang penting dalam sebuah program yang tidak hanya dijalankan oleh satu instansi, sehingga dalam perkembangannya bisa terlaksana dengan maksimal.

2. Konsisten

Konsistensi dalam melaksanakan program merupakan orientasi yang diperlukan untuk terus dijaga dan dikembangkan. Konsistensi merupakan suatu yang sangat penting terutama dalam berwirausaha.

Upaya memperbaiki sumberdaya manusia merupakan salahsatu cara agar konsisten dalam suatu hal merupakan yang sangat diinginkan. Kita perlu konsistensi, perlu kesabaran perlu mendorong cara berfikir baru kepada seluruh pak camatnya juga pemerintahannya juga dan pak kades pak

¹²⁹ Lina Krisnawati, Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam, Jurnal Maksipreneur, Vol. 8 No. 2, Juni 2019, 117.

kepala dusun kita transformasi untuk memiliki sudut pandang yang berkebaruan bahwa inovasi itu pilihan kita.¹³⁰

Desa tematik merupakan program yang baik dan benar, sehingga untuk mengoptimalkan program ini dibutuhkan konsistensi. Allah berfirman dalam surat Hud ayat 112 sebagai berikut:

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أُمِرْتِ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطَعُوا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Maka beristiqomahlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan"¹³¹

Konsistensi berarti bahwa Kita memilih tujuan dan rencana untuk meraih tujuan tersebut, dan Kita menerapkan rencana tersebut secara konsisten. Ini adalah suatu prinsip yang sangat mendasar, tetapi juga yang sering diabaikan. Namun pada saat bersamaan harus tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar yang telah dipilih sejak awal. Hal ini sangat penting bagi para wirausaha untuk tetap konsisten sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsistensi juga berarti bahwa para wirausaha harus memiliki pengelolaan yang baik. Harus bisa memastikan terhadap adanya keseimbangan antara tujuan dan usaha yang dikerjakan. Konsistensi juga berarti bahwa harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Harus terus mempelajari dan mempertahankan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi dan tren yang berubah. Ini akan membantu untuk meningkatkan produktivitas dan juga membantu

¹³⁰ Batrut Tamam, Wawancara, (25 Januari 2023)

¹³¹ Alquran Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2016), 234

untuk mencapai tujuan yang diinginkan. H harus memiliki etika kerja yang baik dan konsisten. Hal ini berarti bahwa harus selalu bersikap profesional.¹³²

Konsistensi dalam menjalankan program adalah suatu yang wajib dilaksanakan. Karena tanpa adanya konsisten prora yang dijalankan tidak akan berkembang dan bahkan bisa jadi program yang dibangun tanpa konsisten lambat laun tidak akan berjalan.

3. Produktivitas

Produktif merupakan sebuah cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan melakukan usaha serta semaksimal mungkin dapat meningkatkan kinerja sebagai wujud dalam mencapai orientasi yang telah ditetapkan dan dengan pengembangan yang efektif.

Desa merupakan satuan pemerintahan terbawah yang memiliki peranan penting dalam perekonomian bangsa. Sebagian besar masyarakat di Indonesia tinggal di desa, sehingga tonggak perekonomian yang kuat hendaknya dibangun dari tingkat desa untuk mewujudkan kemandirian desa dan peningkatan ekonomi masyarakat.¹³³ Hal ini bisa dicapai dengan produktivitas yang dimiliki oleh stakeholder dan masyarakat desa.

Kalau berbicara tentang garam terutama dalam kabupaten pamekasan desa bunder akan menjadi tempat yang diinginkan oleh semua pihak sehingga kualitas yang dimiliki harus terus dikembangkan dengan kreatifitas

¹³² Adityawan, Kewirausahaan, (Universitas Swadaya Gunung Jati, 2017), 41.

¹³³ Lilyk Eka Suranny, Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri, Jurnal Litbang Sukowati, Vol. 5, No. 1, November 2021, 49.

dan inovasi yang juga harus dilakukan oleh pelaku usaha dan pemerintah desa.¹³⁴

Berkaitan dengan produktivitas, Alquran mengabarkan bahwa manusia diperintahkan untuk aktif dan produktif dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut guna menghindari waktu luang yang umumnya kerap diisi dengan kegiatan yang kurang bermanfaat. Firman Allah dalam surah al-Insyirah ayat 7 sebagai berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”¹³⁵

Allah mengingatkan pada Nabi Muhammad dan umatnya untuk tidak cepat berpuas hati dengan hasil usahanya. Oleh karenanya, apabila seseorang telah selesai suatu urusan (urusan dunia serta kesibukannya) maka segera mengerjakan urusan yang lain.

Tujuan pengembangan lokal adalah peningkatan kualitas hidup seluruh masyarakat pada suatu daerah tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dari dalam masyarakat itu sendiri. Dewasa ini, pengembangan lokal telah mengalami berbagai kemajuan di dalamnya, salah satunya adalah inovasi. Inovasi merupakan sebuah proses yang heterogen dan mencakup aliran atau mobilisasi sumber daya internal dan eksternal yang melibatkan tiga aspek penting, yaitu: aktor, sumber daya, dan aktifitasnya. Ada pun aktor-aktor yang ada di dalamnya akan saling

¹³⁴ Iswahyuni, Wawancara, (25 Mei 2023)

¹³⁵ Alquran Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2016), 596

berinteraksi dan mempengaruhi inovasi tersebut, sehingga akan meningkatkan produktifitas desa mandiri. Produktifitas tersebut akan mengakibatkan produk desa mandiri akan mampu bersaing di pasar lokal maupun global. Dengan meningkatnya aliran produk dari desa mandiri, secara otomatis hal itu akan meningkatkan juga pendapatan para pelaku usaha di desa. Oleh karena itu, keberadaan inovasi sangat penting dalam memberikan keuntungan/profit, baik untuk klaster maupun pelaku usaha di desa mandiri.¹³⁶

Produktif dalam menjalankan suatu program menjadi hal penting dalam keberlanjutan suatu program yang telah dilaksanakan, tanpa produktif maka program yang telah dibangun tidak akan berkembang dan tidak akan bertahan lama.

4. Supervisi Dan Pendampingan

Supervisi dan pendampingan dalam pelaksanaan program desa tematik dimaksudkan agar pemerintah kabupaten melihat sejauh mana kontribusi program desa tematik dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi yang ada yang kemudian dijadikan sebagai pembelajaran atas keberlanjutan program.

Langkahnya terus mengidukasi terus melakukan sosialisasi terus melakukan kesadaran-kesadaran transformatif dan cara ini kita lakukan biar seluruh desa itu mandiri dan maju. Supervisi dalam hal ini adalah berbentuk pendampingan guna membangun kesadaran yang baik. Selain itu supervisi

¹³⁶ Lina Krisnawati, Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam, Jurnal Maksipreneur, Vol. 8 No. 2, Juni 2019, 118.

juga dilakukan agar menjadi jembatan komunikasi antar sesama pejuang.¹³⁷

Supervisi dan pendampingan merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya sehingga mudah dalam mengembangkan dan mengarahkan

لرقابة هي التحقيق من أن يحدث يطابق الخطبة المقررة والتعليمات الصادرة والمبادئ المعتمدة

Ar-riqobah ialah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula.¹³⁸

Pendampingan merupakan suatu proses pemberian kemudahan terkait fasilitas yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan. Pendampingan dapat diartikan sebagai proses relasi sosial antara pendamping dan klien dalam bentuk memperkuat *supporting system*. Proses pendampingan tersebut mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas penunjang pelayanan publik. Hal tersebut sebagai usaha memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses

¹³⁷ Batrut Tamam, Wawancara, (25 Januari 2023)

¹³⁸ As Sayyid Mahmud Al-Hawary, *Idarah al Asasul wal Ushulil Ilmiyyah*. (Cet III, Kairo: 1976), 189

pengambilan keputusan sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dan dapat diwujudkan ke masyarakat.¹³⁹

Upaya membangun keberlangsungan suatu program yang diselenggarakan oleh pemerintah dan yang menjadi pelaksana adalah pelaku usaha secara langsung, maka sangat memerlukan supervisi maupun pendampingan yang masif, agar program yang telah dijalankan berjalan sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan.

5. Pemanfaatan Produk Lokal

Sesuai dengan maksud dari program desa tematik ini adalah dimana desa memiliki tema sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga desa desa yang ada di Kabupaten Pamekasan menentukan potensi banyak yang orientasinya adalah produksi. Sehingga diharapkan tidak kesulitan dalam pendistribusian hasil produksinya. Pemerintah diharapkan hadir sebagai salahsatu media promosi atau bahkan sebagi konsumen apabila membutuhkan produk seperti produk yang dihasilkan oleh desa.

Berharap kepada Pemerintah Kabupaten manakala pemerintah kabupaten punya program pembangunan yang sifatnya bangunan dari pada memakai genting luar m,aka kami berharap kepada pemerintah kabupaten untuk bagaimna memaksimalkan penjualan dari produk lokal.¹⁴⁰

Memanfaatkan produk lokal adlah sebuah keharusan selama dalam kondisi yang memungkinkan

¹³⁹ Edriana Pangestuti, Peta Potensi Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Desa, *Journal of Applied Business Administration* Vol 2, No 2, September 2018, 260

¹⁴⁰ Mh Saed, Wawancara, (25 Mei 2023)

فِي اخْتِيَارٍ لَا يَجِيءُ الْمُنْفَصِلُ إِذَا تَأْتَى أَنْ يَجِيءَ الْمُتَّصِلُ

“Di luar keadaan darurat, sebaiknya tidak menggunakan produk yang non lokal (yang terpisah), Jika masih memungkinkan menggunakan produk lokal (yang asal)”

Dalam hal ini saya berharap terhadap pemerintah kabupaten agar juga membantu dalam mempromosikan garam hasil produksi dari eduwisata garam contohnya memberikan Informasi terhadap pegawai-pegawai kabupaen untuk menggunakan produk hasil dari desa dan siap untuk menjadi mitra yang baik dalam hal ini serta siap memenuhi kebutuhan-kebutuhan kabupaten baik sekali kecil maupun besar.¹⁴¹

Memanfaatkan produk lokal adalah sebagai sarana dalam mewujudkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Turut mendukung dan mengembangkan UMKM local

Dengan mencintai produk lokal, berarti telah peduli dengan usaha UMKM yang ada. Selain itu membeli produk lokal merupakan suatu bentuk nyata dalam membantu memajukan UMKM serta perekonomian lokal. Sehingga bisa memberikan peluang bagi UMKM untuk berinovasi, dan berkreasi menciptakan ide untuk hasil yang lebih baik.

b. Turut membuka lapangan pekerjaan

Jika menggunakan produk lokal, maka para pebisnis dan brand lokal atau UMKM akan membutuhkan banyak tenaga dalam memproduksi produknya. Dari situlah lapangan kerja tercipta dan

¹⁴¹ Wawancara, Iswahyuni, (25 Mei, 2023)

tersedia. Sehingga tingkat pengangguran berkurang, dan bisa menurunkan angka kemiskinan.

c. Produk yang dihasilkan berkualitas dan memiliki harga yang murah

Sekarang ini banyak sekali produk buatan lokal yang memiliki kualitas standar. Sehingga produk buatan lokal ini dapat disejajarkan dengan produk buatan luar lainnya. Bahkan banyak juga produk lokal yang kualitasnya lebih baik dibandingkan produk luar. Meskipun begitu, produk-produk buatan lokal ini memiliki harga yang murah dan relatif terjangkau. Dan itulah yang menjadikan alasan, mengapa harus menggunakan produk buatan lokal.

d. Meningkatkan devisa dan memajukan perekonomian

Jika memutuskan untuk membeli dan menggunakan produk lokal, itu berarti telah membantu meningkatkan devisa suatu daerah. Hal ini berarti ikut andil dalam memajukan perekonomian.

e. Membuat produk lokal semakin dikenal

Jika memakai produk lokal, maka akan membantu produsen untuk semakin dikenal dan akhirnya memiliki banyak permintaan. Dengan meningkatnya permintaan produk, maka para pelaku usaha lokal seperti UMKM memiliki peluang lebih untuk mengembangkan bisnisnya. Sehingga produknya bisa dikenal dan digunakan oleh banyak masyarakat.¹⁴²

¹⁴² Agniya Primasasti, <https://surakarta.go.id/?p=27566> November 18, 2022

Memanfaatkan produk lokal merupakan bentuk apresiasi terhadap potensi yang telah dimiliki oleh suatu daerah, oleh karena itu selama di daerah yang tersebut memiliki potensi yang memiliki kualitas bagus maka sebaiknya produk lokal diutamakan sebagai bentuk apresiasi dan dukungan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Konsep dalam pelaksanaan program *one village one product* dilaksanakan dengan lima langkah sebagai berikut: (1) Sosialisasi Program; Sosialisasi program dilakukan agar tujuan dan manfaat dari adanya program desa tematik bisa disampaikan dan diketahui oleh semua elemen baik Pemerintah Kabupaten sebagai pemilik program dan desa sebagai objek dalam pelaksanaan program desa tematik yang tentunya agar desa mampu memiliki potensi untuk berinovasi. (2) Observasi potensi; Observasi potensi dilakukan agar mampu mencari potensi dan menetapkan potensi yang bisa dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa. (3) Penetapan potensi; Penetapan potensi dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan antara *stakeholder* hal ini dilakukan agar kedepannya saling bekerja sama. (4) Optimalisasi potensi; Optimalisasi potensi dilakukan dengan pelatihan dan kreatifitas serta inovasi terhadap potensi yang telah ditetapkan agar dapat dikembangkan. (5) Kompetisi potensi; Kompetisi potensi dilakukan agar potensi yang telah dikembangkan terbukti dan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap para pelaku sehingga dalam kompetisi ini ada semacam hadiah bagi yang masuk nominasi.
2. Evaluasi program desa tematik adalah sebagai berikut: (1) Program desa tematik yang merupakan program yang sangat membutuhkan sinergi antara Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa serta pelaku usaha. (2) Perlunya

konsistensi dalam menjalankan suatu program agar mudah dalam memahami dan mengembangkan potensi. (3) Produktifitas harus menjadi poin penting agar potensi yang telah dikembangkan mampu berkelanjutan. (4) Supervisor dilakukan secara berkala agar program desa tematik ini berkelanjutan dan terencana. (5) Dan yang paling penting adalah pemanfaatan produk lokal. Selama potensi yang dimiliki oleh desa, terutama yang berbentuk produk maka harus dimanfaatkan agar sesuai dengan prinsip produk lokal berbasis global.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten untuk bersinergi serta terus melakukan supervisi dan pendampingan agar program desa tematik ini dapat berkembang dan berkelanjutan.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Desa dan pelaku usaha untuk terus berinovasi, konsisten serta produktif dalam menjalankan program desa tematik.
3. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah tidak fokus terhadap satu objek penelitian, sehingga perlu penelitian lanjutan dalam rangka pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Adi, Isbandi Rukminto. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosisia*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Al-Harran, Saad Abdul Sattar. *Islamic finance: Partnership financing*. Pelanduk Publications, 1993.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. *Kitab Fiqih Empat Madzhab*. Semarang CV. Asy Syifa, 1994.
- Al-Qaradhwai, Syaikh Dr Yusuf. *Fiqih Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual dan Aliran Liberal*. Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani, 2001.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar manajemen Bank Syariah*. Tangerang, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Bank Muamalat Indonesia. *Buku Pedoman Produk Qardhul Hasan*. 2010.
- Brosur Baitul Maal wat Tamwil (BMT NU Jawa Timur Cabang Bungatan).
- Daryanto, S. S. *Kamus bahasa Indonesia lengkap*. Surabaya: Apollo 122, 1997.
- Hadi, Amirul Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan II*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1998.
- Hakim, Atang Abd. *Fiqih Perbankan Syariah*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Huda, Nurul, and Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam*. Kencana, 2010.
- Iskandar, M. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta: Gang persada Pres, 2008.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lewis, Mervyn K., and Latifa M. Algaoud. *Perbankan Syariah: prinsip, praktik, dan prospek*. Serambi Ilmu Semesta, 2003.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil. *Profit Margin pada Bank Syariah*. UII Press, Yogyakarta. *Cet. II*, 2004.
- Muslim, Sarib. *Akuntansi Keuangan Syariah teori dan praktek*. CV Pustaka Setia: Bandung. 2015.
- Nawawi. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Malang: Genius Media. 2014.
- Perwataatmadja, Karnaen, and Muhammad Syafi'I. Antonio. *Apa dan bagaimana bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992.
- Scarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Sugiyono, M. P. P., and P. *Kuantitatif. "Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta." *Cet. Vii* (2009).
- Sugiyono, Suriasumantri. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV." (2017).
- Sutedi, Adrian. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, (2009).
- Syafe'i, Rachman. *Fiqh Muamalah*. Pustaka Setia: Bandung. (2001).
- Usman, Rachmadi. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia*. Citra Aditya Bakti, 2002.
- Yaya, Rizal, Aji Eelangga Martawireja, and Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Penerbit salemba empat, 2009.
- Zuhaili, DR Wahbah. *Fiqhul Islam Wa Adillatuhu*. Gema Insani, 2010.
- Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim. (2007).

B. JURNAL DAN ARTIKEL

- Idil, Moh. Ghufron. "Produser Dan Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Dan Talangan Haji", *Jurnal Unuja*, Vol 2, No 1, (2011)

- Ilyas, Rahmat. "Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah." *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, Vol. 4, No.2, (2019)
- Makki, Mustaqim, and Istiatul Romla. "Implementasi Sistem Beban Tanggung Renteng dalam Financing Produk LASISMA di BMT NU Situbondo." *Widya Balina* 6.1 (2021)
- Mardliyyah, Ainaul, and Muhammad Nafik Hadi Ryandono. "Sistem Tanggung Renteng Pada Koperasi Assakinah Sebagai Bentuk Penerapan Ta'awun." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7.2 (2020): 254-268.
- Mustofa, Muhamad Bisri, and Mifta Khatul Khoir. "Qardhul Hasan Dalam Perspektif Hukum Islam Pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dan Implementasinya." *At Taajir: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Keuangan Syariah* Vol. 1 No.1 (2019)
- Nelly, Roos. "Wakalah, kafalah dan hawalah." *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* Vol. 4 No.2 (2021)
- Novitasari, Tita. "Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengawasan Lembaga Baitul Maal wa Tamwil (BMT): Studi Kasus BMT Global Insani", *Undang: Jurnal Hukum*, Vol. 2, No. 1, (2019)
- Purwadi, Muhammad Imam. "Al-Qardh dan Al-Qardhul Hasan sebagai Wujud Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah." *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 21.1 (2014)
- Riswandi, Dedi. "Pembiayaan Qardhul Hasan Di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram", *Jurnal ISSN*, Vol. 1, No 3, (2013).
- Riswandi, Dedi. "Pembiayaan Qardhul Hasan Di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram", *Jurnal Hukum Islam*, Vo. 14, No 2. (2015)
- Saripudin, Udin. "Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di UPK Gerbang Emas Bandung)." *Iqtishadia* Vol. 6 No.2 (2013)
- Supriyanto, Gatot. "Aplikasi Sistem Tanggung Renteng." *Kopwan Setia Bhakti Wanita Jawa Timur* (2011).
- Susanti, Etika Ari. *Pengembangan ekonomi lokal dalam sektor pertanian (studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)*. Diss. Brawijaya University, (2013).
- Yaqin, Ainol. "Persepsi Kiai Dan Tokoh Nahdhatul Ulama Terhadap Akad Dan Produk Al-Qardh Al-Hasan, Rahn Dan Hadiah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah Baitul Mal Wa Tamwil

(KPPS BMT NU) Jawa Timur Di Gapura Sumenep”, *Jurnal Unuja*,
Vol 4, No 1. (2020)

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS OVOP

1. Kabupaten pamekasan merupakan salah satu kabupaten yang menerapkan OVOP dengan sistem Desa Tematik, apa yang melatar belakangi program ini diterapkan di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana sistematika langkah atau proses yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten dalam merealisasikan program OVOP.
3. Bagaimana pandangan Bapak terkait potensi yang ada di Kabupaten Pamekasan?
4. Setelah suatu desa memilih potensi, apa yang kemudian dilakukan oleh pemerintah kabupaten dalam membantu mengembangkan potensi yang telah di pilih oleh desa terkait
5. Bagaimana peran pemerintah kabupaten, pemerintah desa serta masarakat umum dalam pengembangan desa tematik?
6. Setelah program ini berjalan, apa yang kemudian menjadi catatan bapak dalam program ini? Apakah sudah ada kontribusi yang nyata dalam pengembangan ekonomi lokal baik desa maupun kabupaten
7. Apa yang menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam realisasi program OVOP?
8. Apa yang menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam pemilihan tema atrau produk desa tertentu sebagai realisasi program OVOP?
9. Bagaimana tanggapan bapak terkait desa yang sudah dan atau belum memberanikan diri menentukan tema desa sebagai wujud dari program desa tematik?
10. Bagaiaman langkah yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten dalam rangka membangun antusiasme pemerintah desa dan masyarakat, dalam rangka mewujudkan program OVOP.

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI PENELITIAN





LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



a. Data Pribadi

Nama : Fathol Qorib

Nim : 200504220010

E-Mail : fatholq11@gmail.com

Tempat Tanggal Lahir: Pamekasan, 24 Mei, 1997

Alamat : Sanalaok Waru Pamekasan

Agama : Islam

Nama Ayah : Abdul Mannan

Nama Ibu : Sahama

b. Data Pendidikan

Khairil Anwar :2003-2009

Nurul Islam :2009-2012

Mambaul Ulum :2014-2015

IAI AL-Khairat Pamekasan :2016-2020